

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. DESKRIPSI DATA

##### 1. Deskripsi Pondok Pesantren Al-Ittihad Jungpasir Wedung Demak

###### a) Sejarah Singkat berdirinya pondok pesantren Al-Ittihad

Pada mulanya kurang lebih tahun 1965 didirikan sebuah langgar atau musholla, selain sebagai tempat beribadah, juga sebagai tempat pengajian baik orang tua maupun remaja dan anak-anak.

Keadaan yang demikian ini berlangsung terus. Hingga pada tahun 1965 di tempat tersebut kedatangan 3 santri (pemuda) dari Banten, Banyuwangi dan Bangsri mengatakan ingin "nyantri" (menjadi santri) di tempat tersebut, tetapi saat itu belum ada pondok pesantren karena kiyainya juga masih mencari ilmu/ mondok di Lasem Rembang. Sementara itu, ketiga santri belajar kepada beberapa ustadz di daerah tersebut.

Pada tahun 1970 KH. Fauzi Noor yang terkenal ahli dalam *bahstul massail* mendirikan pondok pesantren dengan tiga kamar dan jumlah santri bertambah menjadi 18 orang, ini pun kiyainya masih mondok dan belum ada penambahan lokasi dan baru tahun 1972 kiyai menetap, hal ini diikuti oleh teman-teman KH. Fauzi Noor saat mondok di Lasem terlebih pada waktu beliau mengajarkan kitab Shahih Bukhari. Di antara sekian banyak teman (santri) yang ikut bersama beliau adalah:

- 1) Syauqi dari Jember Jawa Timur
- 2) Fauzi dari Purbalingga Jawa Tengah
- 3) Shohib dari Jember Jawa Timur
- 4) Umar dari Jember Jawa Timur
- 5) Jalal dari Jember Jawa Timur
- 6) Imamuddin dari Banten Jawa Barat
- 7) Kharomain dari Ciamis Jawa Barat
- 8) Kafrawi dari Ciasem Jawa Barat
- 9) Muhari dari Ciasem Jawa Barat
- 10) Khasib dari Pandegelang Jawa Barat
- 11) Marhani dari Pandegelang Jawa Barat
- 12) Aminuddin dari Pekalongan Jawa Tengah
- 13) Basir dari Jungpasir Wedung Demak Jawa Tengah
- 14) Masdar dari Jungpasir Wedung Demak Jawa Tengah
- 15) K. Tarmudzi dari JungPasir Wedung Demak Jawa Tengah
- 16) K. Sholihin dari Jungpasir Wedung Demak Jawa Tengah
- 17) K. Khaliq dari Jungpasir Wedung Demak Jawa Tengah
- 18) Khalidan dari Jungpasir Wedung Demak Jawa Tengah dan lain sebagainya.

Sehingga santri pada waktu itu mencapai sekitar 30 santri. Pada tahun 1977 santri bertambah menjadi 40 orang sehingga oleh pendirinya pondok dipugar dijadikan dua lantai dengan jumlah kamar ada 4 dan juga di tahun 1979 ditambah lagi pembangunan kantor pondok pesantren yang berada ditepi jalan raya. Untuk memenuhi

kebutuhan dan ketenangan dalam belajar, pada tahun 1982 diusahakan adanya penerangan listrik walau hanya memakai diesel, di mana selain untuk keperluan penerangan pondok sendiri juga untuk masyarakat di sekitar pondok pesantren. Keadaan ini berlangsung sampai tahun 1996 setelah ada penerangan listrik PLN.

Dengan adanya perkembangan jumlah santri dan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana prasarana pendidikan pada tahun 1992 dibangun gedung dengan bangunan 1 aula dan 5 kamar. Dan kemudian pada tahun 1995 gedung tersebut dilanjutkan pembangunannya menjadi dua lantai dengan tiga gedung madrasah dan satu kamar, dan sejak saat itu untuk yang pertama kalinya pondok pesantren al-Ittihad menerima santri putri.

Pada tahun 1999, pondok pesantren Al-Ittihad dirundung duka, karena pendiri dan pengasuh pondok pesantren Al-Ittihad KH. Fauzi Noor meninggal dunia, tepatnya pada tanggal 19 Januari 1999 bertepatan dengan tanggal 1 Syawal 1419 H. Oleh karena itu kepemimpinan pondok pesantren diteruskan oleh putranya Agus Mansur, S.T. dan dibantu menantunya KH. Abdur Rohim. Karena KH. Agus Manshur, S.T. melanjutkan kuliah ke Australia dan untuk keperluan pengajaran pondok pesantren Al-Ittihad, beberapa kyai dan tokoh masyarakat yang sewaktu dulu menjadi santri dan teman dari KH. Fauzi Noor menyatakan kesediaannya ikut serta membesarkan pondok pesantren Al-Ittihad, di antaranya adalah K. Turmudzi, K. Sholikhin, K. Khaliq, KH. Abdullah Khadziq dan lain sebagainya.

Pada perkembangan berikutnya pondok pesantren Al-Ittihad pada tahun 2000 membangun sebuah gedung lagi berlantai dua, yang terdiri lantai pertama terdiri atas aula dan tempat wudhu, serta kamar mandi lantai dan terdiri atas 3 kamar untuk keperluan asrama putra.

Pondok pesantren Al-Ittihad ini sudah memiliki piagam izin operasional pondok pesantren dari Kementerian Agama dengan Nomor: kd.11.21/5/PP.00/12636/2015. Pada tahun 2019 ini, pondok tersebut mempunyai dua komplek untuk santriwan dengan masing-masing gedung dua lantai berjumlah 10 ruang. Sedangkan untuk santriwati sudah ada satu komplek dengan dua lantai yang berisi 11 ruang.

Adapun tujuan berdirinya pondok pesantren Al-Ittihad Jungpasir Wedung Demak adalah antara lain :

- 1) Untuk dijadikan sebagai tempat dan pusat menyebarkan dan menyiarkan Agama Islam (Islamic Center).
- 2) Sebagai tempat pemberdayaan umat Islam yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) masyarakat muslim.
- 3) Untuk dijadikan sebagai pusat pengkajian Agama Islam. Terlebih pengkajian kitab-kitab klasik Islam yang merupakan sumber rujukan keilmuan Agama Islam.
- 4) Sebagai benteng pertahanan moral dari pengaruh negatif perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Sekarang, jumlah santri Al-Ittihad sebanyak 230 santri, yang terdiri dari 105 santri putra dan 125 santri putri. Pondok pesantren Al-

---

<sup>1</sup> Dokumentasi “buku pegangan santri pondok pesantren Al-Ittihad” Jungpasir Wedung Demak

Ittihad berada dalam naungan yayasan Islam Ittihadul Mansuriah yang di ketuai oleh K.H.Abdur Rohim, disamping lembaga lembaga lain dibawah yayasan ini, yaitu SMK Islamic Boarding School, TK (Taman Kanak-Kanak), PAUD (Pendidikan AnakUsia Dini) dan Madrasah Diniyyah dibawah naungan Pondok Pesantren. Sekarang baru ada proses pembangunan pondok komplek yang ketiga dengan lima lantai yang terletak disamping Madrasah Diniyyah “Al-Ittihad”.<sup>2</sup>

### b) Profil Pondok Pesantren Al-ittihad

#### 1) Identitas Pondok Pesantren

- a. Nama Pesantren : AL-ITTIHAD
- b. Status : Swasta
- c. Alamat : Jl. K.H.Fauzi Nor No.35 Rt 2  
Rw 3
- d. Kelurahan : Jungpasir
- e. Kecamatan : Wedung
- f. Kabupaten : Demak
- g. Provinsi : Jawa Tengah
- h. Telpon : 085741701828 / 08122691902
- i. Email : [pp.alittihaddemak@yahoo.co.id](mailto:pp.alittihaddemak@yahoo.co.id)
- j. Nama Pendiri : K. H FAUZI NOOR
- k. Nama Pengasuh : K.H Abdur Rohim  
K.H Agus Mansur M.Eng.Sc
- l. Tanggal Berdiri ponpes : 1970

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan k.h. Abdur Rohim Pengasuh pondok pesantren Al-Ittihad pada hari jum'at tanggal 22 Februari 2019 jam 09.00 di rumah K.H. Abdur Rohim

- m. Nomor Statistik : 510033210178
- n. Nomor Izin : kd.11.21/5/PP.00/12636/2015  
Operasional
- o. Nama Yayasan : ITTIHADUL MANSURIYAH
- p. Nomor Akta Notaris : Nomor 02 Tanggal 17 mei 2012
- q. No SK Kemenkumham : AHU-262.AH.01.04 Tahun 2013

## 2) Kondisi Gedung dan Tanah

- a. Luas Tanah : 770 m<sup>2</sup>
- b. Status Tanah : Hak Milik
- c. Status Gedung : Milik Sendiri
- d. Sifat Gedung : Permanen
- e. Waktu Belajar : pagi dan sore
- f. Jumlah kamar : 21
- g. Jumlah Ruang selain kelas : 2 ruang
- h. Jumlah Komputer operasional : 2 unit

## 3) Keadaan Santri Tahun Pelajaran 2018/2019

- a. Putra : 105 orang
- b. Putri : 125 orang

## c) Letak Geografis Pondok Pesantren “Al-Ittihad” JungPasir Wedung Demak

Pondok pesantren Al-Ittihad merupakan pondok pesantren yang cukup besar di daerah Kabupaten Demak, yang menempati tanah kira-kira 7000 M<sup>2</sup>. Pondok pesantren ini terletak tepatnya di desa Jungpasir



Kecamatan Wedung Kabupaten Demak di Jalan Raya K.H.Fauzi nomor 35. Adapun batas wilayah Pondok pesantren ini sebagai berikut:

- a) Sebelah timur : perkampungan warga, SDN Tegaron.
- b) Sebelah selatan : perkampungan warga, SMK dan Madin, pondok pesantren putri.
- c) Sebelah barat : perkampungan warga.
- d) Sebelah utara : perkampungan warga, MTS Bandar Alim

Sedangkan desa Jungpasir bersebelahan dengan tiga desa, yaitu

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mutih wetan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mutih wetan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jungsemi
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Lokasi pondok pesantren Al-Ittihad ini memberikan suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar ilmu-ilmu agama, karena letaknya berada di pedesaan yang jauh dari kebisingan kota, lingkungan pabrik dan perusahaan. Selain itu cukup strategis dan ideal sebagai sarana belajar mengajar, karena juga didukung fasilitas pendidikan formal (sekolah).<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumentasi pondok pesantren Al-Ittihad Jungpasir Wedung Demak

**d) Visi Misi Pondok Pesantren “Al-Ittihad” Jungpasir Wedung Demak**

Di bawah ini Visi dan Misi pondok pesantren Al-Ittihad:

a) Visi

“ Terwujudnya pendidikan yang unggul, berprestasi, dan islami”

b) Misi

1. Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, dan efektif.
2. Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berahlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
3. Membimbing santri untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial.<sup>4</sup>

**2. Deskripsi Hasil Penelitian**

**a. Perencanaan Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Al-Ittihad**

**1) Cara dan waktu menyusun perencanaan**

Metode pengumpulan data peneliti melalui observasi telah memperhatikan adanya data visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan yang telah peneliti tulis di bagian gambaran umum lembaga pendidikan pondok pesantren tersebut di atas.<sup>5</sup>

Untuk mewujudkan visi misi tersebut diatas, para pengurus bersama pengasuh menyusun perencanaan. Penyusunan perencanaan selalu mengacu kepada pencapaian visi misi dan tujuan pesantren “Al-Ittihad”, seperti yang dinyatakan oleh Ketua pengurus Pondok

---

<sup>4</sup> Dokumentasi “buku pegangan santri pondok pesantren Al-Ittihad” Jungpasir Wedung Demak

<sup>5</sup> Observasi tanggal 17-22 Februari 2019



Pesantren Muhammad Ghufron dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Ya tentu, secara umum Kami dalam membuat perencanaan program pendidikan karakter selalu mempunyai tujuan yang jelas yaitu demi terwujudnya visi dan misi dan tujuan pesantren ini. Secara khusus, masing-masing program kegiatan pasti ada tujuannya”.<sup>6</sup>

Ada rapat bulanan dan tahunan terkait perencanaan pendidikan karakter, sebagaimana kata Ketua pengurus Pondok Pesantren Muhammad Ghufron dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Ada rapat antara pengurus dan pengasuh. Sedangkan untuk santri atau wali santri, sifatnya hanyalah pemberitahuan/ sosialisasi. Terkait waktunya, di akhir tahun kita ada rapat evaluasi program pendidikan karakter sekaligus merencanakan kegiatan pendidikan karakter selama setahun. Disamping itu, kita ada rapat bulanan untuk mengevaluasi program bulanan sekaligus merencanakan program-program pendidikan karakter baru jika perlu ditambah”.<sup>7</sup>

Wali santri diberi sosialisasi tentang perencanaan pendidikan karakter ini. Hal ini sebagaimana yang diutarakan bapak Suyuthi sebagai berikut:

“Saya tidak pernah terlibat. Cuma ada pemberitahuan dari pesantren terkait informasi-informasi termasuk perencanaan pendidikan karakter ini”.<sup>8</sup>

## 2) Program Kegiatan Pembiasaan Pendidikan Karakter

K.H Abdur Rahim selaku pengasuh pesantren mengatakan bahwa pesantren Al-Ittihad mempunyai program pendidikan karakter

<sup>6</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes

<sup>7</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>8</sup> Wawancara dengan Suyuthi, Wali santri pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 16.00 di rumah Ruang tamu ponpes Al-Ittihad

bentuk pembiasaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Sebagaimana yang beliau katakan sebagai berikut:

“Ada. Yaitu ada program kegiatan pendidikan karakter harian, mingguan, bulanan dan tahunan.”<sup>9</sup>

Adapun isi program Kegiatan Pembiasaan Pendidikan Karakter tersebut adalah:

a) Program Pembiasaan Harian Pondok Pesantren Al-Ittihad

1. Pembiasaan Jama'ah Sholat Lima Waktu

Muhammad Gufron selaku ketua pengurus ponpes Al-Ittihad mengatakan:

“Diantara program pembiasaan harian adalah jama'ah sholat lima waktu yang harus diikuti oleh semua santri. semua santri maksimal lima menit sebelum adzan, dimohon sudah di Aula dengan memakai sarung dan baju hem lengan panjang yang sopan dan rapi dan sudah siap-siap di shaf atau barisan, adapun waktunya adalah menyesuaikan waktu sholat tertentu pada hari itu.”<sup>10</sup>

Muhammad Gufron mengatakan tujuan dari program ini adalah:

“Alasan kita membuat program ini adalah kita ketahui bersama adanya fadilah 27 derajat bagi yang berjama'ah dan ibadah yang paling utama adalah sholat awal waktu. Disamping itu, program ini tentunya melatih kedisiplinan santri dan membuat mereka dekat kepada Allah SWT”<sup>11</sup>

2. Pembiasaan Membaca Surat Ar-Rohman secara bersama-sama

Mengenai Pembiasaan Membaca Surat Ar-Rohman secara bersama-sama, Muhammad Gufron berkata:

<sup>9</sup> Wawancara dengan K.H. Abdur Rohim, Wali santri pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 1 Maret 2019 jam 09.00 di rumah Ruang tamu ponpes Al-Ittihad

<sup>10</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>11</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

“Program membaca surat Ar-Rahman secara tartil bersama-sama dilakukan setelah setelah sholat shubuh jam 05.00-05.15. jadi, setelah santri membaca wirid setelah sholat, mereka langsung ambil al-qur’an untuk membaca surat ini.”<sup>12</sup>

Muhammad Ghufron menambahi tentang pemilihan program ini dengan ungkapan sebagai berikut:

“Pengurus dan pengasuh membuat program ini karena dengan membaca Al-qur’an maka akan mendapat rahmat dan sebagai obat hati yang kering. Dengan ini maka mereka kedepan akan gemar membaca Al-qur’an”.<sup>13</sup>

Pemilihan surat Ar-Rohman dalam program ini dengan ungkapan sebagai berikut:

“Yang dibaca surat Ar-Rohman karena mengingatkan para santri bahwa Allah adalah Ar-rahman yang berarti maha pengasih yang dimana banyak memberikan nikmat kepada hambanya. Bahkan dalam ayat tersebut ada ayat yang diulang 31x yang artinya “nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan”. Jadi dengan ini, santri dilatih untuk mensyukuri nikmat-nikmat allah dan lebih ta’at kepada Allah.”<sup>14</sup>

### 3. Pembiasaan Mengaji Al-Qur’an di depan Guru (*Musyafahah*)

Maksud dari program program ini, sebagaimana yang dikatakan Muhammad Gufron adalah sebagai berikut:

“Program pembiasaan mengaji Al-Qur’an dihadapn guru, maksudnya adalah santri secara individu mengaji dihadapan guru langsung dengan melihat gerakan bibir sesuai tajwid, makhraj yang benar, santri nanti mengajinya dengan cara antri satu persatu. Adapun waktunya adalah jam 05.15-06.10”.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>13</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>14</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>15</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

Pemilihan program ini ada tujuan tertentu, sebagaimana kata Muhammad Ghuron dibawah ini:

“Kami membuat program ini karena agar santri bisa membaca Al-Qur’an dengan fasih. Kemudian dengan membaca Al-qur’an, maka akan mendapat rahmat Allah dan sebagi obat hati yang kering”.<sup>16</sup>

#### 4. Pembiasaan Qiroatul Kitab Secara Bandongan

Muhammad Ghufon memberi penjelasan tentang sistem Bandongan dan perencanaan waktunya sebagai berikut:

“Metode ini adalah seorang kiai membaca kitab, menerjemahkan dan menerangkannya secara lebar. Sedangkan, seorang santri mendengarkan, menyimak, dan mencatat makna kata perkata dan mencatat apa yang disampaikan oleh kiai yang memberi pengajian tersebut. waktunya adalah pagi, setelah dzuhur, setelah maghrib dan setelah isya, dan jam 9an malam”<sup>17</sup>

Alasan mengadakan perencanaan pembiasaan Qiroatul Kitab secara bandongan ini, adalah sebagaimana yang dikatakan Muhammad Ghufon berikut ini:

“Bagaimanapun juga metode bandongan ini adalah ciri khas kajian di pesantren, metode ini akan membantu pendidikan karakter santri karena mereka betul-betul bisa memahami apa yang diterangkan oleh ustadz atau kiai yang membaca kitab.”<sup>18</sup>

Safri Trio Albab selaku wakil ketua ponpes Al-Ittihad mengatakan alasan pemilihan program pembiasaan Qiroatul Kitab bandongan, sebagaimana berikut:

<sup>16</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>17</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>18</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad



“Dengan pemilihan metode bandongan ini, kedepan sanad keilmuan santri akan tersambung. Karena sekarang banyak yang tidak belajar cara bandongan, tapi langsung google.”<sup>19</sup>

Adapun kitab yang akan dibaca, pembacanya dan tempatnya diutarakan Muhammad Ghufon sebagai berikut:

“Kalau pagi jam 6.30 WIB yang akan mengaji adalah K.H. Abdur Rohim, kitab yang akan dibaca adalah Tafsir Jalalain. Tempatnya di Aula Putra. Untuk siang setelah dzuhur jam 1 siang kitab yang akan dibaca adalah Ibnu Aqil, sedangkan yang akan membacanya adalah K.H. Abdur Rohim juga dengan tempat di Aula Putra. Untuk malam setelah maghrib jam 18.00 kitab yang akan dibaca adalah Tanbihul Ghafilin, sedangkan yang akan membacanya adalah K.H. Abdur Rohim juga dengan tempat di Aula Putra. Di waktu yang sama setelah maghrib, kitab yang dibaca Kasifatul Saja oleh K.H. Abdur Jalal di ndalem mbah Jalal. Di waktu yang sama juga, akan dibacakan kitab Fathul Qarib di ponpes putra timur. Setelah isya jam 21.00 WIB akan dibacakan kitab Fathul Mu’in oleh K.H. Abdur Rohim di Aula Putri Khusus Mutakhorijin. rencana Qiroatul Kitab ini semua seminggu sekali kecuali hari Jum’at dan malam selasa.”<sup>20</sup>

##### 5. Pembiasaan *Takror*

Muhammad Ghufon memberi penjelasan tentang apa maksud dari *takror* sebagai berikut:

“Takror. Maksudnya yaitu para santri diberi waktu khusus untuk mempelajari kembali apa yang mereka pelajari, mereka membaca sendiri-sendiri materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Ini diberlakukan untuk santri yang masih Madin. Waktunya adalah jam 20.00-21.00 WIB. Sedangkan tempatnya adalah di Aula.”<sup>21</sup>

Tujuan dari Pembiasaan *Takror* ini adalah sebagaimana yang diungkapkan Safri Trio Albab, yaitu:

<sup>19</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 19.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>20</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>21</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

“Karena dengan program pembiasaan Takror, para santri akan terbiasa menyempatkan waktu untuk membaca dan ini akan meningkatkan pemahaman mereka akan materi yang mereka terima.”<sup>22</sup>

## 6. Pembiasaan Musyawarah Kitab Salaf

Program ini merupakan program yang diutamakan di ponpes Al-Ittihad, sebagaimana paparan Muhammad Ghuftron berikut ini:

“Musyawarah kitab salaf. Program ini merupakan program ciri khas pondok pesantren Al-Ittihad yang harus dipertahankan, dimana pendalaman dan penguasaan kitab kuning di pertajam dengan adanya musyawarah atau tanya jawab. Kitab yang akan dikaji adalah kitab Fathul Qarib. Peserta nantinya adalah santri kelas IV Wustho dan Mutakhorrijin didampingi mushohhah. Waktunya adalah jam 22.00-23.00 bertempat di Aula Putra.”<sup>23</sup>

Tujuan pengadaan program ini ditegaskan oleh Muhammad Ghuftron sebagai berikut:

“Tujuan diadakan program ini adalah untuk mempertajam pemahaman santri terhadap kitab salaf, melatih mereka untuk kritis terhadap suatu masalah aktual, melatih rasa toleransi mereka untuk saling menghargai pendapat dan memupuk nilai demokratis karena setiap orang berhak untuk berpendapat”<sup>24</sup>

## 7. Pembiasaan *Qiyamul Lail*

Muhammad Ghuftron berkata terkait program Pembiasaan *Qiyamul Lail* sebagai berikut:

“Program *Qiyamul lail* ini. yaitu para santri dibangunkan sekitar jam 3an untuk menunaikan sholat tahajjud di Aula”<sup>25</sup>

<sup>22</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 8 Maret 2019 jam 19.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>23</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghuftron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>24</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghuftron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>25</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghuftron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad



Tujuan dari pengadaan program Pembiasaan *Qiyamul Lail* ini adalah sebagaimana yang diucapkan Muhammad Ghufon, yaitu:

“Tujuan program qiyamul lail ini adalah agar santri lebih dekat kepada Allah, apalagi waktu sepertiga malam yang terakhir adalah waktu mustajab. Jadi ini bagian dari Riyadhoh santri. istilahnya orang jawa “Wani melek, wani ngeleh”<sup>26</sup>

## b) Program Pembiasaan Mingguan

### 1. Pembiasaan *Wirid Sholawat Nariyah*

Muhammad Ghufon berkata program Pembiasaan *Wirid Sholawat Nariyah* adalah program mingguan setiap malam selasa sebagai berikut:

“diantara program pendidikan karakter mingguan adalah membaca Sholawat Nariyah karangan imam At-tazi, semua santri dimohon memakai baju putih lengan panjang berkumpul di Aula putra setelah Isya jam 19.30 khusus malam selasa. Nanti mereka membaca total 4444x.”<sup>27</sup>

Adapun tujuan program ini menurut Muhammad Ghufon adalah:

“dari program Sholawat Nariyah , agar mereka terbiasa dengan wirid nariyah ini, insyaallah membaca sholawat banyak berkah. Cinta pada rasulullah taat pada perintah rasulullah.”<sup>28</sup>

Hal ini ditambah oleh Safri Trio Albab, beliau mengatakan program ini mengandung pendidikan karakter sebagai berikut:

<sup>26</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>27</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>28</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

“agar mereka terbiasa dengan wirid nariyah ini, insyaallah membaca sholawat banyak berkah. Program ini mengandung nilai religius, disiplin.”<sup>29</sup>

## 2. *Ro'an* ( Bersih-bersih Pondok)

Muhammad Ghufron menjelaskan Program ini sebagai berikut:

“Program *Ro'an*, program ini maksudnya adalh semua santri ikut serta dalam membersihkan lingkungan pondok secara bersama-sama dan membuang semua sampah.”<sup>30</sup>

Tujuan pengadaan program ini menurut Muhammad Ghufron adalah:

“Tujuan dari program *Ro'an* ini adalah agar mereka peduli terhadap lingkungan sehingga lingkungan nyaman untuk di tempati mengaji serta agar mereka bertanggung jawab terhadap kebersihan pesantren.”<sup>31</sup>

Hal ini ditambahi oleh Safrio Trio Albab, bahwa Allah suka kebersihan, keindahan sebagaimana berikut:

“Tujuan dari program *ro'an* ini adalah agar mereka peduli lingkungan sehingga lingkungan bersih dan kita ingat allah maha indah dan menyukai keindahan.”<sup>32</sup>

## 3. Pembiasaan membaca *tahlil*

Muhammad Ghufron memberi keterangan tentang program *Tahlil* sebagai berikut:

“Program *Tahlil*, Program *tahlil* ini dilaksanakan tiap malam jum'at setelah jama'ah sholat maghrib langsung. Kegiatan ini akan diikuti seleruh santri bertempat di Aula yang akan dipimpin abah K.H.Abdur Rohim langsung.”<sup>33</sup>

<sup>29</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>30</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>31</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>32</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>33</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

Sedangkan tujuan dari program Pembiasaan membaca *tahlil* menurut Muhammad Ghufron adalah:

“Tujuannya adalah agar para santri ingat kepada Allah SWT dan agar para santri selalu ingat kepada ahli kuburnya, pengasuhnya dengan cara peduli kepada mereka lewat kirim do’a.”<sup>34</sup>

Safri Trio Albab menguatkan apa yang dikatakan Muhammad Ghufron, sebagai berikut:

“Tujuan dari program tahlil ini adalah untuk mendekatkan diri kepada allah, agar para santri tidak lupa untuk mendoakan orang lain, terlebih guru-guru dan kerabat dan tradisi ini adalah ciri khas warga Nahdhatul Ulama yang harus di jaga,”<sup>35</sup>

#### 4. Pembiasaan *Sholat Tasbih*

Muhammad Ghufron berkata tentang program Pembiasaan *Sholat Tasbih* sebagai berikut:

“Program Sholat tasbih, program ini jadwalnya adalah setelah jama’ah sholat isya langsung kira-kira jam 19.30 WIB yang akan diikuti oleh seluruh santri. Mereka sholat tasbih 4 raka’at.”<sup>36</sup>

Muhammad Ghufron mengatakan tujuan program Pembiasaan *Sholat Tasbih* yaitu:

“Tujuan dari program Sholat Tasbih ini adalah agar mendekatkan mereka pada allah SWT dan mensyukuri nikmat Allah.”<sup>37</sup>

<sup>34</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>35</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>36</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>37</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

Safri Trio Albab menambahkan tentang program Pembiasaan

*Sholat Tasbih* yaitu:

“Tujuan dari program Sholat Tasbih ini adalah agar mendekatkan mereka pada Allah SWT dan melatih agar mereka disiplin dan tekun beribadah.”<sup>38</sup>

##### 5. Program Pembiasaan Membaca *Al-Barzanji*

Muhammad Ghufroon memberi keterangan program Program

Pembiasaan Membaca *Al-Barzanji* seperti berikut ini:

“Program membaca *Al-Barzanji*...yang akan dilaksanakan pada malam Jum’at setelah sholat tasbih kira-kira jam 20.15. kegiatan ini harus diikuti oleh semua santri dengan memakai baju putih, mereka juga sambil membawa rebana.”<sup>39</sup>

Program Pembiasaan Membaca *Al-Barzanji* mempunyai tujuan sebagaimana ungkapan dari Muhammad Ghufroon berikut ini:

“Tujuan program membaca *Al-Barzanji* ini adalah agar menambah rasa cinta mereka kepada Rasulullah, ta’at pada perintah Rasulullah.”<sup>40</sup>

Safri Trio Albab menambahkan bahwa Program Pembiasaan Membaca *Al-Barzanji* mempunyai tujuan sebagaimana berikut ini:

“Tujuan program membaca *Al-Barzanji* ini adalah agar menambah rasa cinta mereka kepada Rasulullah dan menghargai perjuangan Rasulullah, Program ini melatih mereka disiplin waktu.”<sup>41</sup>

<sup>38</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>39</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufroon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>40</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufroon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>41</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

## 6. Program *Muhadhoroh*

Muhammad Ghufron menjelaskan tentang Program

*Muhadhoroh* sebagai berikut:

“Program *Muhadhoroh* atau *Khitobah*. Program ini adalah latihan pidato santri dengan berbahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Mereka akan digilir untuk bergantian dalam pembagian tugas dalam *Muhadhoroh*. Jadwal waktu mulainya jam 21.00 WIB bertempat di Aula.”<sup>42</sup>

Tujuan dari Program *Muhadhoroh* diungkapkan

Muhammad Ghufron sebagai berikut:

“tujuan dari program *Muhadhoroh* ini adalah untuk melatih mental santri, kedisiplinan santri.”<sup>43</sup>

Safrio Trio Albab berpendapat bahwa program ini mempunyai tujuan yaitu:

“untuk melatih kepedulian santri terhadap kondisi umat. diharapkan kedepan mereka siap terjun di masyarakat dan menjadi da’i yang bermanfaat untuk umat.”<sup>44</sup>

## 7. program Pembiasaan *Muhafadzoh*

yang dimaksud program Pembiasaan *Muhafadzoh* dalam ponpes Al-Ittihad adalah sebagaimana yang dijelaskan Muhammad Ghufron sebagai berikut:

“*Muhafadzoh*, maksud dari program *Muhafadzoh* ini adalah santri keals 1 sampai 3 Wustho setoran secara individu kepada pengurus, yang akan disetorkan adalah kitab umriti, alfiyyah. Waktunya adalah setiap malam Selasa jam 20.30 di Aula.”<sup>45</sup>

<sup>42</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>43</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>44</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>45</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad



Muhammad Ghufron memberi keterangan tujuan dari program ini yaitu:

“tujuan dari program *Muhafadzoh* ini adalah untuk menguatkan hafalan mereka dan melatih mereka kerja keras dalam menyelesaikan hafalan.”<sup>46</sup>

Hal ini hampir senada dengan apa yang diungkapkan oleh Safri Trio Albab sebagai berikut:

“tujuan dari program *Muhafadzoh* ini adalah untuk melatih mereka kerja keras, disiplin dan tanggungjawab dalam menyelesaikan hafalan.”<sup>47</sup>

#### 8. Program Pembiasaan Sorogan *kitab Salaf*

Muhammad Ghufron memberi keterangan tentang Program Pembiasaan Sorogan *kitab Salaf* sebagai berikut:

“Program Sorogan Kitab Salaf. Program ini adalah santri maju satu persatu membaca kitab yang tanpa makna dan tanpa harokat dihadapan kiai atau ustadz. Nanti jika ada yang salah akan dibenarkan oleh kiai atau ustadz. waktunya malam selasa bagi santri yang selesai Wustho. Waktu jadwalnya jum’at pagi jam 06.00.”<sup>48</sup>

Tujuan dari mengadakan program ini disampaikan oleh Muhammad Ghufron sebagai berikut:

“tujuan dari program Sorogan kitab Salaf ini adalah agar mempertajam dan mempertajam kemahiran santri dalam membaca kitab salaf dan mempunyai nilai kerja keras, disiplin.”<sup>49</sup>

<sup>46</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>47</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>48</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>49</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad



## 9. Program Pembiasaan Olahraga Bersama

Muhammad Ghufron memberi keterangan terkait Program

Olahraga bersama ini sebagaimana berikut:

“program ini untuk semua santri dijadwalkan setiap hari jum’at pagi jam 07.00 WIB depan gedung Madsah Diniyyah Al-Ittihad. Bentuk olahraganya adalah senam pagi dan Sepak bola dengan memakai seragam olahraga pondok.”<sup>50</sup>

Tujuan dari program Pembiasaan Olahraga Bersama

dituturkan oleh Muhammad Ghufron sebagai berikut:

“tujuan program olahraga bersama ini adalah untuk menjaga kesehatan jasmani santri dan peduli terhadap kesehatan pribadi.”<sup>51</sup>

Hal senada diungkapkan Safri Trio Albab sebagai berikut:

“tujuan program olahraga bersama ini adalah untuk peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan melatih kedisiplinan dalam kegiatan.”<sup>52</sup>

## 10. Program Pembiasaan Ziyarah Kubur Pengasuh

Safri Trio Albab mengungkapkan Program Pembiasaan

Ziyarah Kubur Pengasuh Al-Ittihad sebagaimana berikut:

“Program pembiasaan Ziyarah kubur, Program ini maksudnya adalah santri pergi bersama-sama ziarah ke maqbarah pendiri pesantren K.H. Fauzi Noor. Waktunya setiap kamis setelah ashar jam 16.30.”<sup>53</sup>

Adapun tujuan Program Pembiasaan Ziyarah Kubur

Pengasuh diungkapkan Safri Trio Albab sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>51</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>52</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>53</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

“tujuan dari program *Ziyarah* bersama ini adalah untuk mengingat kematian sehingga hidup hati-hati dengan taat pada perintah allah dan menjauhi larangannya.”<sup>54</sup>

Muhammad Ghufron menguatkan apa yang dikatakan Safri

Trio Albab, sebagaimana berikut:

“tujuan dari program *Ziyarah* bersama ini adalah mendekatkan diri kepada Allah lewat ingat mati, program ini mengandung nilai karakter religius, disiplin, dan peduli mendoakan orang lain.”<sup>55</sup>

### c) Program Pembiasaan Bulanan

#### (1) Program Pembiasaan *Bahtsul Masa'il Idaroh*

Muhammad Ghufron memberikan keterangan mengenai

Program Pembiasaan *Bahtsul Masa'il Idaroh* Sebagai berikut:

“Program pembiasaan bulanan *Bahsul Masail Idaroh*. Program ini adalah acara musyawarah yang membahas tentang pertanyaan pertanyaan yang mengandung *syar'i* yang selama ini ada dalam kehidupan. Kegiatan ini di ikuti oleh ulama-ulama yang ada di wilayah sekitar dan santri kelas IV *wustho* dan *mutakhorijin*. Waktu jadwalnya tiap awal bulan tanggal 1 masing-masing bulan. adapun rencana tempatnya adalah bergilir di rumah ulama jungpasir dan rumah *mutakhorijin*.”<sup>56</sup>

Tujuan dari Program Pembiasaan *Bahtsul Masa'il Idaroh*

ini diungkapkan Muhammad Ghufron sebagai berikut:

“tujuan program pembiasaan bulanan *Bahsul Masail Idaroh* melatih santri untuk kerja keras dan gemar membaca dalam membahas masalah-masalah yang muncul di masyarakat di kalangan masyarakat yang belum ada hukum dan dalilnya.”<sup>57</sup>

<sup>54</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>55</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>56</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>57</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

Safri Trio Albab senada dengan Muhammad Ghufron terkait tujuan Program Pembiasaan *Bahtsul Masa'il Idaroh* sebagai berikut:

“tujuan program pembiasaan bulanan *Bahtsul Masail Idaroh* melatih kerja keras santri dan gemar membaca membahas masalah-masalah *ubudiyah, waqi'iyah, Mu'amalah* di kalangan masyarakat yang belum ada hukum dan dalilnya dan program ini melatih toleransi dalam berpendapat.”<sup>58</sup>

(2) Program pembiasaan *Istighasah* Awal bulan

Muhammad Ghufron mengatakan tentang Program *Istighasah* Awal bulan, sebagai berikut:

“program istighosah ini akan diikuti oleh semua santri ponpes Al-Ittihad pada hari jum'at pertama setiap bulan jam 20.00, yang dibaca *adalah* istighosah Nahdlatul Ulama. Tempatnya rencana di Aula putra. Rencananya setelah istighasah nanti ada makan bersama yang dimana makanannya yang masak nanti santri.”<sup>59</sup>

Tujuan diadakan program *Istighasah* Awal bulan, menurut Muhammad Ghufron adalah:

“tujuan dari pembiasaan bulanan *Istighosah* awal bulan adalah untuk mendekatkan diri kepada allah, semoga para santri mendapat ilmu manfaat”<sup>60</sup>

Safri Trio Albab menambahi Tujuan diadakan program *Istighasah* Awal bulan menurutnya adalah

“tujuan dari pembiasaan bulanan *Istighosah* awal bulan adalah untuk membersihkan hati dari penyakit-penyakit hati

<sup>58</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>59</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>60</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

agar bisa ikhlas beribadah kepada Allah dan program melatih kedisiplinan santri .”<sup>61</sup>

(3) Program *Bahsul Masail* Pondok pesantren.

Muhammad Ghufron berkata mengenai Program *Bahsul*

*Masail* Pondok pesantren sebagai berikut:

“Program ini sama dengan *Bahsul Masail Idaroh*, Cuma bedanya kalau bahsul masail yang ini hanya akan melibatkan santri putra dan asatidz saja. sedangkan *Bahsul Masail Idaroh* pesertanya nanti ulama-ulama yang ada di wilayah sekitar dan santri kelas IV *wustho* dan *mutakhorijin* sama tujuannya dengan bahsul masail idaroh, Cuma nanti beda peserta saja”<sup>62</sup>

(4) Program Pembiasaan *Ramah Tamah*

Program pembiasaan *Ramah Tamah* di Ponpes Al-Ittihad

dijelaskan Safri Trio Albab sebagai berikut:

“program adalah pertemuan bulanan antara pengurus dan semua santri pondok pesantren Al-Ittihad putra, beretempat di aula pada hari selasa awal bulan, berisi informasi-informasi penting, setelah selesai mereka bersalaman muter.”<sup>63</sup>

Safri Trio Albab mengatakan Program pembiasaan *Ramah*

*Tamah* di Ponpes Al-Ittihad ini mempunyai tujuan, yaitu:

“untuk menjalin keharmonisan antara pengurus dan anggota serta santri.”<sup>64</sup>

Muhammad Ghufron menambahi dan menguatkan

perkataan Safri Trio Albab sebagai berikut:

<sup>61</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>62</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>63</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>64</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad



“untuk menjalin komunikasi antara pengurus dan anggota/santri, kerjasama antar mereka, saling pengertian antara mereka.”

d) Program Pembiasaan Tahunan

(1) Program Tahunan Haul KH.Fauzi Noor dan KH. Abdus Salam

Muhammad Ghufron mengatakan Program Haul adalah program tahunan, adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

“Diantaranya adalah program Haul KH. Fauzi Noor dan KH. Abdus Salam (Kakak K.H.Fauzi Noor). Acara Haul ini adalah memperingati wafatnya Pendiri pondok pesantren *Al- Ittihad*, yang di selenggarakan untuk umum dan dihadiri oleh orang-orang dari kalangan alumni, santri, *ulama*, umara dan masyarakat sekitar. Nanti tempatnya di halaman pesantren Al-Ittihad. Rencana besok yang ngisi Habib Lutfi dan Habib Ali zainal Abidin yang membaca Sholawat.rencana tanggal 9 Rabi’ul Awwal”<sup>65</sup>

Muhammad Ghufron bahwa Program Tahunan Haul ini mempunyai tujuan, yaitu:

“tujuan program Haul ini adalah untuk mengenang jasa-jasa K.H.Fauzi Noor dan untuk mengambil hikmah kebaikan dan perjuangan kiai K.H.Fauzi Noor.”<sup>66</sup>

Safri Trio Albab menambahkan tujuan Program Tahunan Haul ini, sebagai berikut:

“tujuan program Haul ini adalah untuk bisa menjadikan diri mengikuti perjuangan Yi fauzi dan menghargai perjuangannya.”<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>66</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>67</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

## (2) Program Pembiasaan Halaqah Nasional

Muhammad Ghufron memberi paparan Program Halaqah

Nasional sebagai berikut:

“Program Halaqah Nasional, Program ini adalah acara seminar keagamaan yang di ikuti oleh kalangan santri dan masyarakat umum, waktunya nanti H-1 Haul K.H. Fauzi Noor, tempatnya di halaman Ponpes Al-Ittihad.”<sup>68</sup>

Tujuan dari Program Halaqah Nasional menurut

Muhammad Ghufron sebagai berikut:

“Tujuannya untuk memperluas ilmu para santri dan melatih mereka untuk toleransi adanya perbedaan pendapat dan pemikiran.”<sup>69</sup>

## (3) Program Pembiasaan Temu Alumni HIMMA

Program Temu Alumni HIMMA ini dipaparkan

Muhammad Ghufron sebagai berikut:

“Program Temu Alumni HIMMA (Himpunan Mutakhorijin *Al-Ittihad*) Acara reuni semua alumni pondok pesantren *Al-Ittihad* dari semua angkatan, yang akan diselenggarakan di halaman pesantren h-1 sebelum haul dalam rangka membahas sumbangsih alumni untuk pesantren.”<sup>70</sup>

Tujuan dari Program Temu Alumni HIMMA ini dijelaskan

Muhammad Ghufron sebagai berikut:

“sebagai kegiatan mempererat jalinan silaturahmi antar alumni dan memupuk rasa kepedulian terhadap pesantren”

Safri Trio Albab menambahkan tujuan dari Program Temu

Alumni HIMMA adalah:

<sup>68</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>69</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>70</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad



“sebagai kegiatan pendidikan karakter nilai komunikatif dengan alumni, peduli terhadap almamater pesantren.”<sup>71</sup>

(4) Program Pembiasaan *Muwada'ah Akhirussanah*

Muhammad Ghufron memberikan paparan Program

*Muwada'ah Akhirussanah* sebagai berikut:

“Program *Muwada'ah Akhirussanah*, maksudnya adalah Acara ini penutupan akhir semua kegiatan di Pondok pesantren *Al-Ittihad* yaitu Diniyah Al-Wustho Al-Ulya yang di selenggarakan untuk umum dan dihadiri oleh orang-orang dari kalangan alumni, santri, ulama', umara dan masyarakat sekitar. Rencana Waktunya adalah bulan Sya'ban bertempat di halaman ponpes.”<sup>72</sup>

Muhammad Ghufron menyatakan tujuan Program

*Muwada'ah Akhirussanah* sebagai berikut:

“tujuan Program *Muwada'ah Akhirussanah* ini adalah untuk apresiasi kepada santri yang belajar lulus dan dalam acara ini juga ada pemberian hadiah bagi santri yang berprestasi, peringkat di MADIN dan membawa nama baik madrasah. Program ini melatih tanggung Jawab santri dalam melaksanakan kegiatan”<sup>73</sup>

(5) Program Pembiasaan *Istighosah Kubro*

Saif Trio Albab berkata mengenai Program Pembiasaan

*Istighosah Kubro* sebagai berikut:

“Program *Istighosah Kubro*, acara *istighosah* atau meminta pertolongan kepada Allah ini akan di ikuti oleh semua santri yang berada di naungan Yayasan *Ittihadul Manshuriyah*. Rencananya dilakukan h-2 sebelum Haul di halaman ponpes.”<sup>74</sup>

<sup>71</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>72</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>73</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>74</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

Muhammad Ghufron mengatakan tujuan Program Pembiasaan *Istighosah Kubro* sebagai berikut:

“tujuan Program *Istighosah Kubro* ini adalah mendekatkan diri santri kepada Allah SWT dan melatih tanggung Jawab santri dalam melaksanakan kegiatan.”<sup>75</sup>

(6) Program PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Muhammad Ghufron menyebutkan Program PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di Ponpes Al-Ittihad, sebagai berikut:

“Acara yang di selenggarakan ketika ada peringatan Hari-hari Besar Islam yang akan di ikuti oleh semua santri Pondok Pesantren *Al-Ittihad*. Seperti 27 Rajab Isra’ Mi’roj, 1 Muharrom tahun baru Hijriyyah, 17 Ramadlan Nuzulul Qur’an. Kalu peringatan Maulid nabi nanti bareng dengan Haul Yi Fauzi.”<sup>76</sup>

Adapun tujuan Program PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di Ponpes Al-Ittihad menurut Muhammad Ghufron adalah:

“tujuan Program *PHBI* ini adalah sebagai syiar hari besar islam dan untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan santri dalam sebuah kegiatan.”<sup>77</sup>

Senada dengan Muhammad Ghufron, Safri Trio Albab berkata:

“tujuan Program *PHBI* ini adalah untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan santri dalam sebuah kegiatan.”<sup>78</sup>

<sup>75</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>76</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>77</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>78</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

(7) Program pembiasaan *Posonan* Pondok Pesantren

Muhammad Ghufron menerangkan Program pembiasaan

*Posonan* Pondok Pesantren Al-Ittihad sebagai berikut:

“*Posonan* Pondok Pesantren Al-Ittihad, maksudnya adalah Acara Pengkajian kitab kuning yang di ajarkan oleh para ulama yang berada di lingkungan Pondok pesantren Al-Ittihad yang di ikuti oleh masyarakat umum dan semua santri. Acara ini hanya dilaksanakan selama bulan ramadhan, biasanya diikuti oleh berbagai santri dari beberapa daerah seperti demak, kodus, jepara, semarang, pati, rembang. Bahkan kalau posonan hampir full pondoknya dengan santri posonan. Kitab yang akan dikaji menyusul tapi tidak meninggalkan kitab Tafsir Jalalin dan Fathul Qarib.”<sup>79</sup>

Tujuan Program pembiasaan *Posonan* Pondok Pesantren

Al-Ittihad menurut Muhammad Ghufron, sebagai berikut

“tujuan Program *posonan* ini adalah untuk lebih memahami keilmuan agama dan ngalap barokah.”<sup>80</sup>

Saif Trio Albab menambahi Tujuan Program pembiasaan

*Posonan* Pondok Pesantren Al-Ittihad sebagai berikut:

“tujuan Program *posonan* ini adalah untuk meningkatkan nilai karakter Gemar membaca, Religius, kedisiplinan.”<sup>81</sup>

## (8) Program Peringatan Hari santri

Program Peringatan Hari santri juga diagendakan di ponpes

Al-Ittihad, sebagaimana kata Muhammad Ghufron berikut:

“Program ini adalah rasa menghargai perjuangan santri yang ikut membela negara. Memperingati hari santri, yang akan diadakan tanggal 22 oktober. Jadwal acaranya adalah

<sup>79</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>80</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>81</sup> Wawancara dengan Safri Trio Albab, Wakil ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

upacara di pangan, karnaval keliling desa, lomba di dalam pesantren, malamnya pengajian umum.”<sup>82</sup>

Muhammad Ghufron mengatakan tujuan Program

Peringatan Hari santri ini adalah:

“tujuan Program Peringatan Hari santri ini adalah untuk memepuk rasa cinta tanah air, menghargai perjuangan santri dalam membela tanah air, melatih tanggung jawab dan kedisiplinan santri dalam mengikutri dan menjalankan sebuah kegiatan.”<sup>83</sup>

## **b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Al-Ittihad**

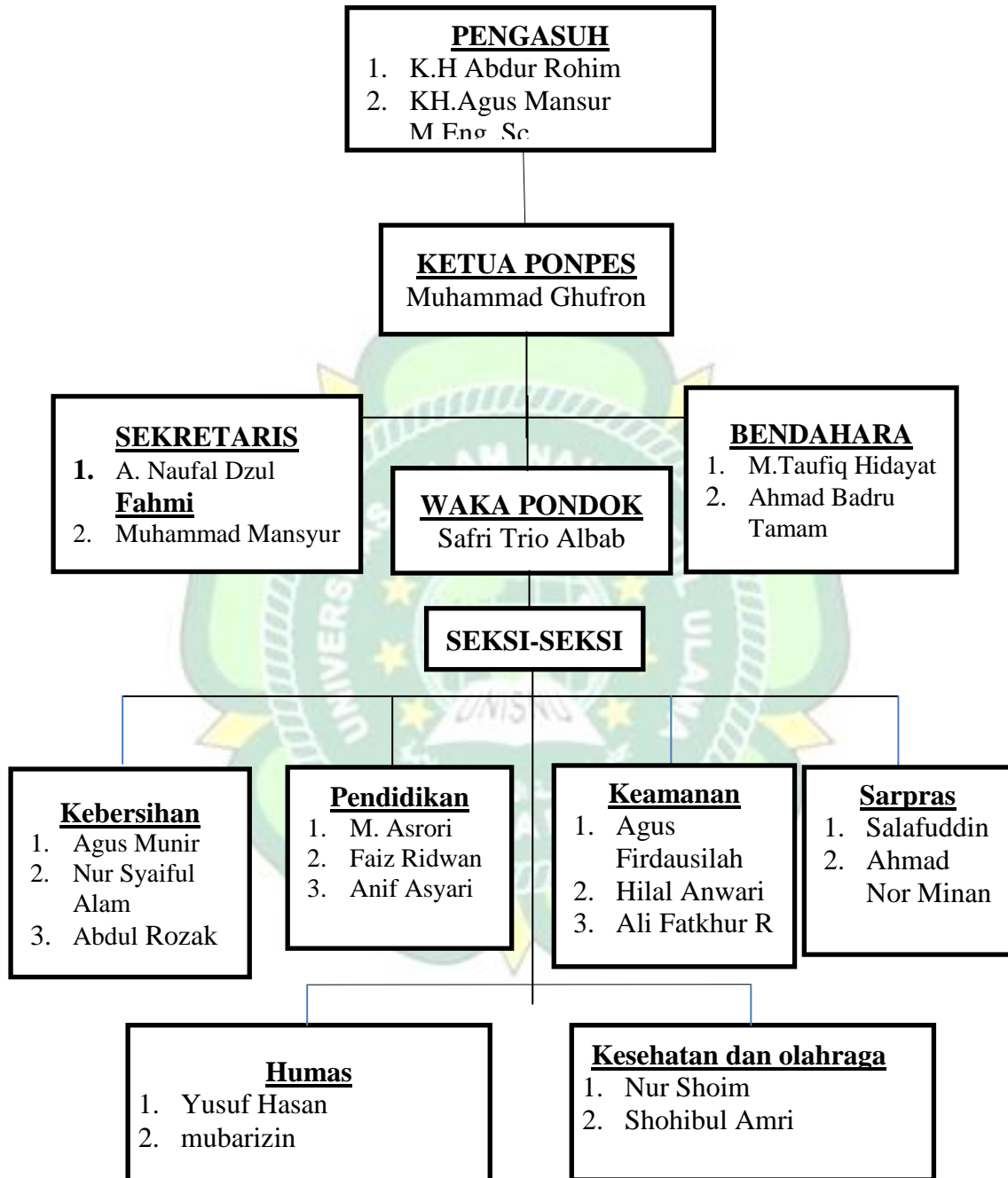
Langkah setelah tahap perencanaan adalah pengorganisasian agar apa yang direncanakan teratur. Pembahasan tentang fungsi pengorganisasian di pondok pesantren al-Ittihad Jungpasir Wedung Demak dapat dilihat dari bagan struktur organisasi Pondok Pesantren “Al-Ittihad” Jungpasir yang berada di bawah naungan pengasuh Pondok Pesantren “Al-Ittihad” Jungpasir. Adapun struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut .<sup>84</sup>

<sup>82</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>83</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>84</sup> Dokumentasi pondok pesantren Al-Ittihad Jungpasir Wedung Demak

**STRUKTUR PENGURUS**  
**PONDOK PESANTREN AL-ITTIHAD**  
**PERIODE 1440-1441H.**





Struktur organisasi tersebut ditentukan melalui rapat organisasi selama dua tahun. Muhammad Ghufon, ketua pengurus menjelaskan tentang pengadaan rapat dan penentuan pengurus sebagai berikut:

“pengadaan rapat secara rutin dua tahun sekali untuk pergantian pengurus atau *reorganisasi*. Salah satu kebutuhan mendesak dalam reorganisasi ini adalah agar terbentuk sebuah kepengurusan yang variatif dan dinamis. Kemudian, dalam menentukan ketua dan wakil ketua pengurus di pesantren ini ditentukan *ndalem*.<sup>85</sup>

Selanjutnya mengenai langkah-langkah pengorganisasian, Muhammad Ghufon selaku ketua pengurus berkata:

“ *pertama*, kami tentukan tingkat kebutuhan seksi. *Kedua*, Mencari personel dari mutakhirin untuk mengisi kelengkapan tugas dalam devisi itu sesuai dengan kemampuan dan keilmuan yang dimiliki, tiap seksi nanti ada penanggung jawab seksi. *Ketiga*, Setelah divisi terbentuk, maka membuat *job description*.. *Keempat*, Dalam kepengurusan ini (melalui seksi-seksi yang ada), akan dibahas banyak hal mulai dari kegiatan tahunan, kegiatan yang sifatnya bulanan dan kegiatan mingguan. Semua kegiatan tersebut telah terdistribusi dengan masing-masing penanggungjawab pelaksanaannya.<sup>86</sup>

Sementara itu, pada bagian pengorganisasian dalam tiap program kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengorganisasian Program Pembiasaan Harian

##### a) Pengorganisasian Pembiasaan Jama'ah Sholat Lima Waktu

Setiap kegiatan pengorganisasian semua telah ditentukan siapa saja yang bertanggungjawab, sebagaimana kata Muhammad Ghufon berikut .

<sup>85</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon Ketua pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 jam 10.00 di ruang Pengurus

<sup>86</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon Ketua pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 jam 10.00 di ruang Pengurus



“Adapun untuk program harian Pembiasaan Jama’ah Sholat Lima Waktu yang bertanggungjawab adalah seksi keamanan yaitu kang agus Firdausilah, Hilal Anwari, Ali Fatkhur R, mereka bertugas untuk mengopyak-opyak seluruh santri untuk sholat berjama’ah dan menentukan jadwal yang adzan dan pujian. bagi santri yang tidak ikut, akan mendapat ta’zir dari pengurus”<sup>87</sup>

b) Pembiasaan Membaca Surat Ar-Rohman secara bersama-sama

Muhammad Ghufron mengatakan tentang Pengorganisasian Pembiasaan Membaca Surat Ar-Rohman secara bersama-sama sebagai berikut:

“untuk pengorganisasian harian Pembiasaan Membaca Surat Ar-Rohman secara bersama-sama yang bertanggungjawab adalah seksi Pendidikan yaitu kang kang M.Asrori, Faiz Ridwan dan Anif Asyari, mereka bertugas untuk mengawasi jalannya Pembiasaan Membaca Surat Ar-Rohman secara bersama-sama, mengecek santri yang bawa al-qur’an apa tidak, mengecek peci dan pakaian santri panjang apa tidak, mengabsen santri.”<sup>88</sup>

c) Pembiasaan Mengaji Al-Qur’an di depan Guru (*Musyafahah*)

Muhammad Ghufron mengatakan tentang Pengorganisasian Pembiasaan Mengaji Al-Qur’an di depan Guru (*Musyafahah*) sebagai berikut:

“untuk pengorganisasian harian Pembiasaan Mengaji Al-Qur’an di depan Guru (*Musyafahah*) yang bertanggungjawab adalah seksi Pendidikan yaitu kang kang M.Asrori, Faiz Ridwan dan Anif Asyari, mereka bertugas untuk mengawasi jalannya Mengaji Al-Qur’an di depan Guru (*Musyafahah*), mengecek santri yang bawa al-qur’an apa tidak, mengecek peci dan pakaian santri panjang apa tidak, mengabsen santri.”<sup>89</sup>

<sup>87</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>88</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>89</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

d) Pengorganisasian Pembiasaan Qiroatul Kitab Secara Bandongan

Muhammad Ghufron mengatakan tentang Pengorganisasian

Pembiasaan Qiroatul Kitab Secara Bandongan sebagai berikut:

“untuk pengorganisasian harian Pembiasaan Qiroatul Kitab Secara Bandongan yang bertanggungjawab adalah seksi Pendidikan yaitu kang kang M.Asrori, Faiz Ridwan dan Anif Asyari, mereka bertugas untuk mengawasi jalannya Qiroatul Kitab Secara Bandongan, mengecek santri yang bawa kitab apa tidak, mengecek peci dan pakaian santri panjang apa tidak, mengabsen santri.”<sup>90</sup>

e) Pengorganisasian Pembiasaan *Takror*

Muhammad Ghufron mengatakan tentang Pengorganisasian

Pembiasaan *Takror* sebagai berikut:

“untuk pengorganisasian harian Pembiasaan *Takror* yang bertanggungjawab adalah seksi Pendidikan yaitu kang kang M.Asrori, Faiz Ridwan dan Anif Asyari, mereka bertugas untuk mengawasi jalannya *takror*, mengecek santri yang bawa kitab apa tidak, mengecek peci dan pakaian santri panjang apa tidak, mengabsen santri.”<sup>91</sup>

f) Pengorganisasian Pembiasaan Musyawarah Kitab Salaf

Muhammad Ghufron mengatakan tentang Pengorganisasian

Pembiasaan Musyawarah Kitab Salaf sebagai berikut:

“untuk pengorganisasian harian Pembiasaan Musyawarah yang bertanggungjawab adalah seksi Pendidikan yaitu kang kang M.Asrori, Faiz Ridwan dan Anif Asyari dan seksi keamanan yaitu agus dan hilal sebab waktunya malam, mereka bertugas untuk mengawasi jalannya Musyawarah, mengecek santri yang bawa kitab apa tidak, mengecek peci dan pakaian santri panjang apa tidak, mengabsen santri”

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>91</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

g) Pengorganisasian Pembiasaan *Qiyamul Lail*

Muhammad Ghufron mengatakan tentang Pengorganisasian Pembiasaan *Qiyamul Lail* sebagai berikut:

“untuk pengorganisasian harian Pembiasaan *Qiyamul Lail* yang bertanggungjawab adalah seksi keamanan yaitu agus, Ali dan hilal sebab waktunya malam, mereka bertugas untuk membangunkan santri, mengecek peci dan pakaian santri panjang apa tidak.”<sup>92</sup>

2) Pengorganisasian Program Pembiasaan Mingguan

Mengenai Pengorganisasian Pembiasaan Mingguan ini dibagi-bagi oleh Ketua Ponpes Al-Ittihad Muhammad Ghufron bahwa seksi Pendidikan bertanggung jawab program *Muhadzoroh, muhafadzoh, sorogan kitab salaf*. Sedangkan seksi keamanan bertanggung jawab program *nariyah, Tahlil, Al-Barzanji, Ziyarah*. seksi kebersihan bertanggung jawab program *Ro'an* dan Olahraga bersama sebagaimana kata beliau:

“program mingguan ini penanggungjawab saya bagi-bagi, nama-nama dalam seksi pendidikan bertanggungjawab program *Muhadzoroh, muhafadzoh, sorogan kitab salaf*, mereka semua bertugas mengawasi perjalanan semua program ini dari absen, hasil proram dan melaporkan ke ketua pondok. Adapun untuk nama-nama dalam seksi keamanan bertanggungjawab program *nariyah, Tahlil, Al-Barzanji, Ziyarah*, mereka semua bertugas mengawasi perjalanan semua program ini dari absen, hasil proram dan melaporkan ke ketua pondok. Adapun untuk nama-nama dalam seksi kebersihan bertanggungjawab program *Ro'an* dan Olahraga bersama mereka semua bertugas mengawasi perjalanan semua program ini dari absen, hasil proram dan melaporkan ke ketua pondok”<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>93</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

### 3) Pengorganisasian Pembiasaan Bulanan

Mengenai Pengorganisasian Pembiasaan Bulanan ini dibagi-bagi oleh Muhammad Ghufron bahwa *bahsul Masail* menjadi tanggungjawab Seksi pendidikan, *Istighosah* juga menjadi tanggungjawab seksi Pendidikan dan *Ramah Tamah* menjadi tanggungjawab seksi Humas, sebagaimana kata Muhammad Ghufron berikut:

“beberapa program bulanan ini kami bagi tugas menjadi tiga bagian, yang *pertama: bahsul masail* menjadi tanggung jawab nama-nama yang ada di seksi pendidikan dengan koordinator kang anif, mereka bertugas mengawasi perjalanan program *bahsul masail* ini dari absen, hasil proram dan melaporkan ke ketua pondok. Yang *kedua :istighosah*, menjadi tanggung jawab nama-nama yang ada di seksi Pendidikan juga, mereka bertugas mengawasi perjalanan program *istighosah* ini dari absen, hasil program dan melaporkan ke ketua pondok. Yang *ketiga* adalah *ramah tamah* , menjadi tanggung jawab nama-nama yang ada di seksi Humas dengan koordinator kang Yusuf Hasan, mereka bertugas mengawasi perjalanan program *Ramah Tamah* ini dari absen, dan melaporkan ke ketua pondok.”<sup>94</sup>

### 4) Pengorganisasian Pembiasaan Tahunan

Muhammad Ghufron mengatakan bahwa dalam Pengorganisasian Program Pembiasaan Tahunan dibagi dalam beberapa seksi, seperti Program *Haul*, Temu Alumni, dan *Halaqah* Nasional, *Istighasah* menjadi tanggung jawab seksi humas sebagaimana berikut:

“pengorganisasian dalam kegiatan tahunan, diantaranya yang menjadi tanggung jawab ketua semua, namun per kegiatan nanti ada koordinatornya dan panitia tertentu. Seperti *Haul* dalam *haul* ada rangkaian Temu alumni setelah ziyarah maqbarah pengasuh

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad



yang menjadi tanggung jawab seksi Humas M.faiiz, Halaqah Nasional dan Istighosah yang menjadi tanggung jawab seksi Humas juga. nanti mereka bertugas memenej rangkaian acara Haul, mengawasi dan memberi laporan ke ketua.”<sup>95</sup>

Muhammad Ghufron mengatakan bahwa dalam Pengorganisasian Pembiasaan Tahunan seperti *Muwada’ah Akhirussanah*, PHBI, dan *Posonan* pondok pesantren , menjadi tanggung jawab seksi Pendidikan sebagaimana berikut:

“untuk program *muwada’ah akhirus sanah* menjadi tanggungjawab seksi pendidikan, mereka bertugas memenej rangkaian acara *muwada’ah akhirus sanah*, memberikah hadiah kepada santri yang berprestasi dan memberi laporan ke ketua. Program *posonan* juga menjadi tanggungjawab seksi pendidikan, mereka bertugas atas rangkaian acara *posonan*, jadwal dan memberi laporan ke ketua. begitupula PHBI (peringatan hari Besar Islam) menjadi tanggungjawab seksi pendidikan, mereka bertugas dalam perjalanan PHBI dan memberi laporan ke ketua.”<sup>96</sup>

Muhammad Ghufron menambahkan bahwa dalam Pengorganisasian Pembiasaan Tahunan hari santri menjadi tanggung jawab seksi Pendidikan sebagaimana berikut:

“untuk program hari santri menjadi tanggungjawab seksi keamanan, tugas mereka memenej rangkaian hari santri misal: adanya lomba,karnaval dan pengajian umum dan memberi laporan ke ketua.”<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>96</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>97</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 jam 10.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad



### c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Al-Ittihad

Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Ponpes Al-Ittihad tergambar dalam pelaksanaan Pembiasaan harian, mingguan, bulanan, tahunan di bawah ini:

#### 1) Pelaksanaan Pembiasaan Harian

##### a) Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Lima Waktu

Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Lima Waktu sudah berjalan baik sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Ghufon sebagaimana berikut:

“Jama’ah Sholat Lima Waktu berjalan dengan baik dengan bukti semua santri lima menit sebelum adzan, sudah di Aula dengan memakai sarung dan baju hem lengan panjang yang sopan dan rapi dan sudah siap-siap di *shaf* atau barisan. Mereka mengikuti jama’ah dengan tenang dan Khusyu’.”<sup>98</sup>  
Ini sesuai dengan apa yang dilihat peneliti ketika Observasi

bahwa para Para santri sudah kumpul di Aula sebelum waktu adzan, mereka ada yang adzan, pujian dan iqamah.mereka sholat berjama’ah dengan tenang dengan *shaf* yang lurus rapi.<sup>99</sup>

##### b) Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Surat Ar-Rohman secara bersama-sama

Muhammad Ghufon mengatakan bahwa Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Surat Ar-Rohman secara bersama-sama berjalan lancar, sebagaimana yang beliau katakan berikut ini:

“semua santri membaca surat Ar-Rahman secara *tartil* bersama-sama setelah setelah sholat shubuh jam 05.00-05.15. jadi, setelah santri membaca wirid setelah sholat,

<sup>98</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>99</sup> Observasi Pada tanggal 22 Februari 2019 jam 18.00 di Aula Ponpes Al-Ittihad

mereka langsung ambil al-qur'an untuk membaca surat ini. Yang memimpin membaca adalah santri dengan bergantian jadwal.”<sup>100</sup>

Anif Asari sebagai koordinator Seksi Pendidikan mengatakan senada dengan apa yang dikatakan Muhammad Ghufron, sebagai berikut:

“Semua santri setelah membaca *Wirid* sholat, mereka langsung membaca Ar-Rahman bersama-sama dengan *Tartil*, kompak, semangat, memakai pakaian santri. Adapun yang memimpin membaca adalah bergantian.”<sup>101</sup>

c) Pelaksanaan Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an di depan Guru  
(*Musyafahah*)

Pelaksanaan Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an di depan Guru (*Musyafahah*) berjalan lancar sebagaimana yang diungkapkan Muhammad Ghufron berikut ini:

“pada jam 05.15-06.10 semua santri mengaji dihadapan ustadz dengan cara antri satu persatu, jika bacaan mereka ada yang belum benar, mereka dibenarkan oleh ustadznya dengan bahasa yang halus, sopan dan ustadz mempraktekan gerakan bibir sesuai tajwid, makhraj yang benar, lalu mereka menirukan bacaan ustadz. Mereka antusias dan bersungguh-sungguh.”<sup>102</sup>

d) Pelaksanaan Pembiasaan *Qiroatul Kitab* Secara *Bandongan*

Muhammad Ghufron mengatakan bahwa Pelaksanaan Pembiasaan *Qiroatul Kitab* Secara *Bandongan* berjalan lancar sebagaimana keterangan beliau berikut ini:

“Mengaji *Bandongan*, Alhamdulillah ketika abah K.H. Abdur Rohim membaca kitab, menerjemahkan dan

<sup>100</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>101</sup> Wawancara dengan Anif Asari, Seksi Pendidikan pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 19 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>102</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

menerangkannya secara lebar, para santri mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan abah. Waktu mengaji kitab ketika pagi dengan kitab Tafsir *Jalalain*, setelah dzuhur dengan kitab *Ibnu Aqil*, setelah maghrib *Tanbihul Ghafilin*, *Kasifatus Saja*, *Fathul Qarib* dan setelah isya jam 9an dengan kitab *Fathul Mu'in*, semua berjalan lancar”<sup>103</sup>

Hal ini ditambahkan oleh Anif sebagai Seksi Ma'arif sebagai berikut:

“ Para santri mengaji bandongan dengan khidmat, mereka memaknani kitab semua, kalau ada yang ngantuk, langsung ambil wudhu, waktu mengaji berjalan sesuai jadwal, semua santri yang di pesantren mengikuti mengaji secara bandongan”<sup>104</sup>

e) Pelaksanaan Pembiasaan *Takror*

Muhammad Ghufron mengatakan bahwa pelaksanaan takror di Ponpes Al-Ittihad berjalan lancar sebagaimana yang beliau katakan berikut ini:

“Pelaksanaan *Takror* berjalan lancar, pada jam 20.00-21.00 WIB para santri yang di madin mempelajari kembali apa yang mereka pelajari, mereka membaca sendiri-sendiri materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.”<sup>105</sup>

Hal ini sesuai observasi peneliti bahwa para santri Ponpes Al-Ittihad semangat dalam program *Takror*. Mereka mengkaji kembali apa yang mereka pelajari di Madrasah Diniyyah, melengkapi makna-makna kitab pondok, bahkan mereka ada yang saling bertanya kepada teman jika ada makna atau keterangan yang belum pahami .<sup>106</sup>

<sup>103</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>104</sup> Wawancara dengan Anif Asy'ari, Seksi Pendidikan pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 19 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>105</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>106</sup> Observasi hari Jum'at, tanggal 22 Februari 2019 Jam 20.00

f) Pelaksanaan Pembiasaan *Musyawahar Kitab Salaf*

Muhammad Ghufron mengatakan Pelaksanaan Pembiasaan *Musyawahar Kitab Salaf* berjalan lancar, namun pernah ada kendala sedikit sebagaimana berikut:

“Pelaksanaan Musyawahar kitab salaf berjalan lancar, Kitab yang dikaji adalah kitab *Fathul Qarib*. Pesertanya dalah santri kelas IV Wustho dan Mutakhirrijin didampingi *mushohhih* dari ustadz-ustadz seperti ustadz Fathur Rohman. Caranya ada salah satu santri yang membaca kitab dan memberi *murod* (pemahaman yang di maksud dari apa yang dibaca), kemudian ada tanya jawab, jika ada yang belum paham, maka ustadznya yang menjawabnya. Jika belum terselesaikan, maka menjadi *mauquf* (belum ada jawaban) yang harus diselesaikan di waktu yang lain. Pelaksanaannya cukup malam yaitu jam 22.00-23.00 bertempat di Aula Putra., sehingga pernah ada santri yang tidak ikut karena keluar bersama orang kampung, tapi sekarang sudah kami atasi dengan adanya piket malam”<sup>107</sup>

Hal ini senada dengan apan yang dikatakan Anif Asyari, seksi Pendidikan Ponpes Al-Ittihad sebagaimana berikut ini:

“Pelaksanaan Musyawahar kitab salaf berjalan lancar, pembahasan kitab *Fathul Qarib* seru dengan tanya jawab, jika peserta belum terselesaikan jawaban, maka diserahkan ke ustadz. Jika masih *mauquf* (belum ada jawaban), akan dibahas lain hari. Namun pernah ada kendala sedikit, ada santri tidak ikut karena kumpul orang kampung, tapi sudah diatasi pengurus dengan adanya piket malam.”<sup>108</sup>

g) Pelaksanaan Pembiasaan *Qiyamul Lail*

Pelaksanaan Pembiasaan *Qiyamul Lail* berjalan lancar sebagaimana yang dikatakan Muhammad Ghufron berikut ini:

“Alhamdulillah.... Pelaksanaan Pembiasaan *Qiyamul Lail* berjalan lancar, jam 3 para santri mulai dibangunkan oleh seksi keamanan dibantu oleh pengurus-pengurus, mereka langsung bangun menuju Aula untuk Sholat Tahajjud dan

<sup>107</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>108</sup> Wawancara dengan Anif Asy'ari, Seksi Pendidikan pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 19 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad



Witir, setelah itu ada yang membaca Al-Qur'an, ada yang membaca buku sampai menunggu sholat Shubuh sekalian”<sup>109</sup>

Hal ini senada dengan Agus sebagai Seksi Keamanan, sebagaimana berikut:

“Pelaksanaan Pembiasaan *Qiyamul Lail* berjalan lancar, kami jam tiga membangunkan para santri untuk menuju Aula untuk Sholat Tahajjud dan witir, setelah itu mereka membaca Al-Qur'an, buku sampai shubuh, kegiatan ini tidak hanya santri, bahkan penguruspun ikut *Qiyamul Lail*.”<sup>110</sup>

## 2) Pelaksanaan Pembiasaan Mingguan

### a) Pelaksanaan Pembiasaan *Wirid Sholawat Nariyah*

Muhammad Ghufon Mengatakan bahwa Pelaksanaan Pembiasaan *Wirid Sholawat Nariyah* tiap malam selasa berjalan lancar, sebagaimana yang beliau katakan berikut ini:

“Pelaksanaan Pembiasaan *Wirid Sholawat Nariyah* berjalan lancar, para santri membaca *Sholawat Nariyah* total 4444x dengan Khusyu' dan meresapi. Mereka memakai baju putih lengan panjang berkumpul di Aula putra setelah Isya jam 19.30 setiap malam selasa.”<sup>111</sup>

Hal ini sesuai Observasi peneliti bahwa Para santri membaca *Sholawat Nariyah* total 4444x dengan Khusyu' dan Fokus. Pembacaan ini dipimpin langsung oleh K.H.Abdur Rohim.<sup>112</sup>

<sup>109</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>110</sup> Wawancara dengan Agus, Seksi Keamanan pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>111</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>112</sup> Observasi hari senin, tanggal 25 februari 2019 jam 20.00 WIB di Aula Ponpes Al-Ittihad



b) Pelaksanaan Pembiasaan *Ro'an* ( Bersih-bersih Pondok)

Pelaksanaan Pembiasaan *Ro'an* ( Bersih-bersih Pondok)

berjalan lancar sebagaimana kata Muhammad Ghufron berikut ini:

“Pelaksanaan Pembiasaan *Ro'an* ( Bersih-bersih Pondok) berjalan lancar, semua santri ikut serta dalam membersihkan lingkungan pondok secara bersama-sama dan membuang semua sampah pada tempatnya”.<sup>113</sup>

Hal ini sesuai Observasi peneliti bahwa Para santri bekerjasama dan gotong royong dalam membersihkan lingkungan Ponpes Al-Ittihad<sup>114</sup>

c) Pelaksanaan Pembiasaan membaca *tahlil*

Pelaksanaan Pembiasaan membaca *tahlil* ini berjalan dengan lancar sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Ghufron:

“Pelaksanaan *Tahlil* alhamdulillah berjalan lancar, seluruh santri setiap malam jum'at setelah jama'ah sholat maghrib langsung mengikuti *tahlil* yang dipimpin abah K.H.Abdur Rohim langsung.”<sup>115</sup>

d) Pelakasanaan Pembiasaan *Sholat Tasbih, Al-Barzanji* dan *Al-Muhadhoroh*

Pelaksanaan Pembiasaan *Sholat Tasbih Al-Barzanji* dan *Al-Muhadhoroh* di Ponpes Al-Ittihad berjalan lancar, ketiga kegiatan ini berjalan secara berurutan setelah pelaksanaan *Sholat Isya'*. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Muhammad Ghufron berikut:

<sup>113</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>114</sup> Observasi hari Jum'at, tanggal 22 february 2019 jam 07.00 WIB di Ponpes Al-Ittihad

<sup>115</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

“Pelaksanaan Sholat tasbih Alhamdulillah berjalan lancar, seluruh santri setelah jama’ah sholat isya langsung kira-kira jam 19.30 WIB Mereka sholat tasbih 4 raka’at dengan Khusyu’ dan tertib, Shalat tasbih diimami oleh abah K.H. Abdurrohim.”<sup>116</sup>

Tentang Pelaksanaan Pembiasaan membaca *Al-Barzanji*,

Muhammad Ghufron berkata:

“Pelaksanaan membaca *Al-Barzanji* Alhamdulillah berjalan lancar, semua santri dengan memakai baju putih membaca *Al-Barzanji* pada malam Jum’at setelah sholat tasbih kira-kira jam 20.15. mereka juga sambil membawa rebana. Jadi yang jadi vocal adalah santri begitupula yang rebana adalah santri. Mereka mengikuti kegiatan ini dengan Khidmat”<sup>117</sup>

Tentang Pelaksanaan Pembiasaan *Muhadhoroh* berjalan

lancar, namun ada masukan. Muhammad Ghufron berkata:

“Pelaksanaan *Muhadhoroh* Alhamdulillah berjalan lancar, para santri secara bergantian latihan pidato dan pembawa acara dengan berbahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Mereka juga digilir untuk bergantian dalam pembagian tugas untuk membaca Al-Qur’an. acara mulai jam 21.00 WIB bertempat di Aula. Namun ada masukan dari pengurus untuk menambah bahasa Arab dan Inggris”<sup>118</sup>

e) Pelaksanaan Pembiasaan *Muhafadzoh*

Pelaksanaan Pembiasaan *Muhafadzoh* berjalan lancar,

sebagaimana yang dikatakan Muhammad Ghufron berikut ini:

“Pelaksanaan *Muhafadzoh* berjalan lancar Alhamdulillah, setiap malam Selasa jam 20.30 di Aula, para santri kelas 1 sampai 3 Wustho setoran kitab umriti, alfiyyah secara individu kepada pengurus, santri alhamdulillah banyak yang menghafalkan, setiap minggu rata-rata santri hafal 15 bait, tapi ada yang lebih cepat bisa sampai 30.”<sup>119</sup>

<sup>116</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>117</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>118</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>119</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

Hal ini ditambahi oleh Anif Asy'ari selaku seksi Pendidikan, sebagai berikut:

“Pelaksanaan *Muhafadzoh* berjalan lancar Alhamdulillah, ada yang setoran sedang dan ada yang setoran cepat. bagi santri yang setoran tercepat dan terbanyak, besok pada *Muwada'ah Akhirus Sanah* akan dapat hadiah”<sup>120</sup>

f) Pelaksanaan Pembiasaan Sorogan *kitab Salaf*

Pelaksanaan Pembiasaan Sorogan *kitab Salaf* berjalan lancar, namun persiapan santri untuk sorogan perlu ditingkatkan.

Sebagaimana kata Muhammad Ghufon berikut ini:

“Pelaksanaan Sorogan Kitab Salaf berjalan lancar, namun persiapan santri untuk sorogan perlu ditingkatkan. santri setiap Jum'at pagi jam 05.00 maju satu persatu membaca kitab yang tanpa makna dan tanpa harokat dihadapan pengurus atau ustadz. Nanti jika ada yang salah akan dibenarkan oleh pengurus atau ustadz. jadwal sorogan sudah ditempel di masing-masing kompleks, jadi setiap santri akan tahu dengan ustadz siapa ia akan sorogan. setiap ustadz bertanggung jawab 10 santri”<sup>121</sup>

Hal ini senada dengan Anif Asy'ari, sebagai berikut:

“Pelaksanaan Sorogan Kitab Salaf sudah berjalan lancar, namun persiapan santri untuk sorogan perlu ditingkatkan.”<sup>122</sup>

g) Pelaksanaan Pembiasaan Olahraga Bersama

Muhammad Ghufon mengatakan Pelaksanaan Pembiasaan Olahraga Bersama berjalan lancar sebagaimana yang beliau katakan berikut ini:

“Alhamdulillah..Pelaksanaan Pembiasaan Olahraga Bersama berjalan lancar. Semua santri dengan senang hati

<sup>120</sup> Wawancara dengan Anif Asy'ari, Seksi Pendidikan pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 19 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>121</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>122</sup> Wawancara dengan Anif Asy'ari, Seksi Pendidikan pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 19 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

dan gembira Olahraga Bersama setiap hari jum'at pagi jam 07.30 WIB di depan gedung Madrasah Diniyyah Al-Ittihad. Bentuk olahraganya adalah senam pagi yang dipimpin Nur Shoim (seksi Olahraga) dan Sepak bola dengan memakai seragam olahraga pondok.”<sup>123</sup>

Hal ini sesuai Observasi peneliti bahwa Para santri berolahraga senam dan sepak bola memakai seragam olahraga dengan gembira didepan gedung MADIN (*Madrasah Diniyyah*) jam 07.30.<sup>124</sup>

#### h) Pelaksanaan Pembiasaan Ziyarah Kubur Pengasuh

Pelaksanaan Pembiasaan Ziyarah Kubur berjalan lancar sebagaimana keterangan Muhammad Ghufon berikut ini:

“Pelaksanaan pembiasaan Ziyarah kubur berjalan lancar, pada jam 16.30 WIB, para santri pergi bersama-sama ziarah ke maqbarah pendiri pesantren K.H. Fauzi Noor. tidak hanya santri, bahkan orang kampung banyak yang ikut menziarahi maqam beliau.”<sup>125</sup>

Hal ini sesuai Observasi peneliti bahwa Kamis sore para santri pergi untuk ziyarah kubur ke maqam pendiri pesantren yaitu K.H.Fauzi noor, tidak hanya para santri saja, bahkan orang kampung banyak yang ikut menziarahi maqam beliau.<sup>126</sup>

### 3) Pelaksanaan Pembiasaan Bulanan

#### a) Pelaksanaan Pembiasaan *Bahtsul Masa'il*

Pelaksanaan Pembiasaan *Bahtsul Masa'il* bulanan baik yang *Bahtsul Masa'il Idaroh* maupun *Bahtsul Masa'il* pondok

<sup>123</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>124</sup> Observasi hari Jum'at, tanggal 22 february 2019 jam 07.00 WIB di Ponpes Al-Ittihad

<sup>125</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>126</sup> Observasi hari Pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2019 jam 17.00 WIB di Ponpes Al-Ittihad



pesantren, kedua-duanya berjalan lancar. Sebagaimana apa yang dikatakan Muhammad Ghufron berikut ini:

“Pelaksanaan Pembiasaan *Bahtsul Masa’il* bulanan dibagi menjadi dua: yang *pertama: Bahsul Masail Idaroh* tiap awal bulan *Hijriyyah* tanggal 1. Satu minggu sebelum kegiatan, undangan sudah tersebar, sehingga *Musyawirin* (peserta Musyawarah) sudah mempersiapkan ta’bir ( Redaksi kitab salaf). Kegiatan ini dihadiri oleh ulama-ulama yang ada di wilayah sekitar dan santri kelas IV *wustho* dan *mutakhorijin*. Mereka datang tepat waktu karena *Mushohhah* K.H Sholihin orangnya disiplin waktu..adapun tempatnya adalah bergilir di rumah ulama jungpasir dan rumah *mutakhorijin*. *Musyawirin* (peserta Musyawarah) sangat antusias dengan kegiatan ini. Sedangkan *Bahsul Masail* pesantren ini sama dengan *Bahsul Masail Idaroh*, Cuma bedanya kalau bahsul masail yang ini hanya akan melibatkan santri putra dan asatidz saja. Kalau *Bahsul Masail Idaroh* dihadiri ulama-ulama yang ada di wilayah sekitar dan santri kelas IV *wustho* dan *mutakhorijin*. Keduanya sama tujuannya Cuma nanti beda peserta saja.”<sup>127</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Anif Asy’ari bahwa Pelaksanaan Pembiasaan *Bahtsul Masa’il* bulanan berjalan baik, sebagaimana berikut ini:

“Alhamdulillah Pelaksanaan Pembiasaan *Bahtsul Masa’il* bulanan baik yang *Bahtsul Masa’il Idaroh* dan *Bahtsul Masa’il Ponpes*, kedua duanya berjalan baik, bahkan sengit dalam berargument. hasil dicatat oleh sekretaris dan insyaallah *Bahtsul Masa’il* ini nanti kita bukukan.”<sup>128</sup>

b) Pelaksanaan pembiasaan *Istighasah* Awal bulan

Pelaksanaan pembiasaan *Istighasah* Awal bulan berjalan dengan lancar sebagaimana apa yang dikatakan Muhammad Ghufron berikut ini:

“Pelaksanaan *istighasah* Awal bulan ini hari kamis jam 20.00 berjalan dengan lancar. diikuti oleh semua santri

<sup>127</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>128</sup> Wawancara dengan Anif Asy’ari, Seksi Pendidikan pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 19 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad



ponpes Al-Ittihad, pada *istighosah* Awal bulan yang dibaca *adalah* *istighosah* Nahdlatul Ulama. Tempatnya di Aula putra dipimpin oleh abah K.H Abdur Rohim. Mereka mengikuti *istighosah* Awal bulan ini dengan semangat, disiplin, dan khusyu’.”<sup>129</sup>

Hal ini sesuai Observasi peneliti bahwa Setelah isya pada malam itu juga, ada *Istighasah* awal bulan yang diikuti oleh seluruh santri dan dipimpin oleh K.H. Abdur Rohim. Semua santri mengikutinya dengan tertib dan Khusyu’<sup>130</sup>

#### c) Pelaksanaan Pembiasaan *Ramah Tamah*

Pelaksanaan Pembiasaan *Ramah Tamah* berjalan lancar sebagaimana pernyataan Muhammad Ghufon berikut ini:

“Pelaksanaan *Ramah Tamah* berjalan lancar, pertemuan bulanan antara pengurus dan semua santri berisi informasi-informasi penting atau masukan dari santri, setelah selesai mereka bersalaman muter sebagai bentuk kasih sayang antara pengurus dan santri, tempatnya di aula pada hari selasa awal bulan.”<sup>131</sup>

#### 4) Pelaksanaan Pembiasaan Tahunan

##### a) Pelaksanaan Tahunan Haul KH.Fauzi Noor dan KH. Abdus Salam

Pelaksanaan Tahunan Haul KH.Fauzi Noor dan KH. Abdus Salam berjalan dengan lancar dengan rangkaian acara Haul di iisi Temu Alumni, dan *Halaqah* Nasional, *Istighasah* dan *Khotmil Qur’an*, dan ditutup dengan pengajian umum. sebagaimana apa yang dikatakan Muhammad Ghufon berikut ini:

<sup>129</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>130</sup> Observasi hari Pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2019 jam 20.00 WIB di Ponpes Al-Ittihad

<sup>131</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

“Rangkaian acara Haul KH.Fauzi Noor dan KH. Abdus Salam (kakak mbah Yai fauzi) dengan beberapa agenda yang sudah berjalan yaitu Temu Alumni, dan *Halaqah* Nasional, *Istighasah* dan *Khotmil Qur’an*, dan ditutup dengan pengajian umum. Agenda ini dana bersumber dari masyarakat, donatur, dan alumni.”<sup>132</sup>

Untuk pelaksanaan hari haul sudah berjalan dengan lancar, sebagaimana paparan Muhammad Ghufon berikut ini:

“Pelaksanaan Haul KH. Fauzi Noor dan KH. Abdus Salam (Kakak K.H.Fauzi Noor). Acara Haul ini adalah memperingati wafatnya Pendiri pondok pesantren *Al-Ittihad*, tepat hari Haul Mbah yai Fauzi adalah 9 Rabi’ul Awwal yang di selenggarakan untuk umum dan dihadiri oleh orang-orang dari kalangan alumni, santri, *ulama’*, umara dan masyarakat sekitar. Pada hari haul, sebelum pengajian dimulai, ada Khitan masal yang diikuti anak-anak berbagai desa sekitar. tempatnya di halaman pesantren Al-Ittihad. Tahun kemarian 2018 kemaren yang ngisi Gus Muwafiq, untuk tahun 2019 ini yang ngisi Habib Lutfi dan Habib Ali zainal Abidin yang membaca Sholawat, namun Habib Lutfi ada *Udzur* (halangan syar’i), tapi masyarakat senang dengan hadirnya Habib Ali zainal Abidin.”<sup>133</sup>

Pada pengajian haul ini, ada informasi-informasi penting, sebagaimana ungkapan Anif Asy’ari Ponpes Al-Ittihad berikut ini:

“ Pada pengajian Haul Mbah Yai Fauzi, ada informasi-informasi penting, yaitu: penyampaian hadiah bagi santri yang berprestasi membawa nama baik pesantren seperti yang juara pidato b.arab se-kabupaten Demak dan penyampaian hasil *bahstul Masail* bulanan.”<sup>134</sup>

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>133</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>134</sup> Wawancara dengan Anif Asy’ari, Seksi Pendidikan pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 19 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

b) Pelaksanaan Pembiasaan *Halaqah* Nasional

Pelaksanaan Pembiasaan *Halaqah* Nasional di Ponpes Al-Ittihad berjalan lancar, sebagaimana yang dikatakan Muhammad Ghufroon berikut ini:

“Pelaksanaan *Halaqah* Nasional berjalan dengan lancar, pada waktu sehari sebelum Haul K.H. Fauzi Noor di adakan *Halaqah* Nasional, acara seminar keagamaan ini di ikuti oleh kalangan santri berbagai pesantren sekitar dan masyarakat umum, tempatnya di halaman Ponpes Al-Ittihad, tahun 2018 dihadiri oleh Sayyid Abdul Karim Baqqasy Al-Idrisi Al-Hasani (Muqaddam Thariqah Tijani) dari maroko, peserta antusias dan senang atas rawuhnya Syekh Sayyid Abdul Karim, mereka diberi kesempatan untuk tanya jawab dengan Sayyid Abdul Karim.”<sup>135</sup>

c) Pelaksanaan Temu Alumni

Pelaksanaan Temu Alumni di Ponpes Al-Ittihad berjalan lancar bahkan banyak membawa manfaat, sebagaimana yang dikatakan Muhammad Ghufroon berikut ini:

“Pelaksanaan Temu Alumni HIMMA ( Himpunan Mutakhorijin *Al-Ittihad*) pondok pesantren *Al-Ittihad* dari semua angkatan berjalan lancar, acara ini diselenggarakan di halaman pesantren sehari sebelum haul dalam rangka membahas sumbangsih alumni untuk pesantren, hasil pertemuan alumni diantaranya adalah menggalang dana untuk pembangunan pesantren kompleks empat, sehingga terkumpul dari donatur-donatur alumni.”<sup>136</sup>

Hal ini dikuatkan oleh K.H. Abdur Rohim sebagai berikut:

“ pertemuan Alumni HIMMA ( Himpunan Mutakhorijin *Al-Ittihad*) pondok pesantren *Al-Ittihad* dari semua angkatan berjalan lancar, mereka berfikir untuk kemajuan pondok, sumbangsih pemikiran seperti manajemen pesantren, sumbangsih materi seperti pembangunan kompleks empat yang disumbang oleh Alumni HIMMA ( Himpunan

<sup>135</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufroon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>136</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufroon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

Mutakhorijin *Al-Ittihad*) berupa donatur-donatur. Kegiatan ini sebagai bentuk peduli alumni terhadap pesantren.”<sup>137</sup>

d) Pelaksanaan Pembiasaan *Istighosah Kubro*

Pelaksanaan *Istighosah Kubro* berjalan dengan lancar, sebagaimana yang dikatakan Muhammad Ghufron berikut ini:

“Pelaksanaan *Istighosah Kubro* tahunan atau meminta pertolongan kepada Allah berjalan lancar. *Istighosah Kubro* ini di ikuti oleh semua santri yang berada di naungan Yayasan *Ittihadul Manshuriyah*. Kegiatan ini dilaksanakan dua hari sebelum Haul di halaman ponpes. Semua mengikuti *Istighosah Kubro* dengan berpakaian putih dan Khusyu’, tertib.”<sup>138</sup>

e) Pelaksanaan *Muwada’ah Akhirussanah*

Pelaksanaan *Muwada’ah Akhirussanah* di Ponpes Al-Ittihad berjalan lancar sebagaimana yang dikatakan Muhammad Ghufron berikut ini:

“Pelaksanaan *Muwada’ah Akhirussanah* pada bulan *Sya’ban* berjalan lancar, acara ini merupakan penutupan akhir semua kegiatan di Pondok pesantren *Al-Ittihad* dari hataman ngaji, lulusan Diniyah Al-Wustho dan Al-Ulya. Jadi Para alumni, santri, ulama’, umara dan masyarakat sekitar menghadiri acara ini.”<sup>139</sup>

Anif selaku seksi pendidikan menambahi bahwa ada Pembagian hadiah dalam Pelaksanaan *Muwada’ah Akhirussanah*, sebagaimana berikut:

“Pelaksanaan *Muwada’ah Akhirussanah* pada bulan *Sya’ban* berjalan lancar, dalam acara yang dihadiri Para alumni, santri, ulama’, umara dan masyarakat ini, ada pembagian hadiah dan piagam bagi santri berprestasi

<sup>137</sup> Wawancara dengan K.H. Abdur Rohim, Pengasuh pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 22 Maret 2019 jam 08.00 di rumah pengasuh

<sup>138</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>139</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad



peringkat di kelas Madrasah Diniyyah, Santri yang hafal Umriy dan alfiyyah.<sup>140</sup>

f) Pelaksanaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Pelaksanaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) berjalan semua, sebagaimana pernyataan Muhammad Ghufon berikut ini:

“Alhamdulillah..Pondok Al-Ittihad telah memperingati Hari-hari Besar Islam di ikuti oleh semua santri Pondok Pesantren *Al-Ittihad*. Seperti 27 Rajab Isra’ Mi’roj, 1 Muharrom tahun baru Hijriyyah, 17 Ramadlan Nuzulul Qur’an. Kalu peringatan Maulid nabi nanti bareng dengan Haul Yi Fauzi. Semuanya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, tertib, disiplin, dan tanggung jawab.”<sup>141</sup>

g) Pelaksanaan *Posonan* Pondok Pesantren *Al-Ittihad*

Pelaksanaan *Posonan* Pondok Pesantren *Al-Ittihad* berjalan lancar, sebagaimana apa yang dikatakan Muhammad Ghufon berikut ini:

“*Posonan* Pondok Pesantren *Al-Ittihad* berjalan lancar, kajian kitab kuning dibacakan oleh para kiai dan ustadz yang berada di lingkungan Pondok pesantren *Al- Ittihad*. sementara masyarakat umum dan semua santri yang ikut *posonan* memberi makna pada kitab yang kosong. Pelaksanaan *posonan* ini mulai tanggal 2 Ramadhan sampai 20 Ramadhan. Kitab yang dikaji antara lain *Fathul Qarib, Durrotun Nashihin, matan Al-Hikam, Dalailul Khoirot, Ta’limul Muta’allim, Tafsir Jalalain, Tafsir Yasin, Daqaiqul Akhbar, Adzkar Nawawi, Ushfuriyyah, Manaqib, Ayyuhal Walad, Risalatul Makhidh*. tempatnya di masing-masing kompleks ada ngaji, santri tinggal pilih mengaji yang mana. Alhamdulillah pesantren Full dengan berbagai santri dari beberapa kota.”<sup>142</sup>

Anif Asy’ari juga memberi keterangan senada Muhammad Ghufon sebagai berikut:

<sup>140</sup> Wawancara dengan Anif Asy’ari, Seksi Pendidikan pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 19 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>141</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>142</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad



“*Posonan* Pondok Pesantren *Al-Ittihad* berjalan lancar, santri dari berbagai kota tetangga memenuhi pesantren, mereka rela tidur dengan ruangan penuh santri. Mencuci sendiri dengan antri hari demi mengaji *posonan*. Alhamdulillah tahun ini proses pembangunan lima lantai di kompleks empat, bisa untuk menampung santri baru atau santri *posonan* kedepan. Pelaksanaan *posonan* berjalan sesuai dengan jadwal dari hari ke dua sampai hari ke dua puluh bulan Ramadhan”<sup>143</sup>

#### h) Pelaksanaan Peringatan Hari santri

Pelaksanaan Peringatan Hari santri berlangsung lancar dan meriah, hal ini disampaikan Muhammad Ghufron sebagai berikut:

“pelaksanaan hari santri setiap tanggal 22 oktober berlangsung meriah dan Khidmat. acaranya *pertama* adalah jam 07.00 pagi pelaksanaan upacara di lapangan dimana K.H. Agus Mansur sebagai pembina upacara dan santri sebagai pesertanya. Para santri mengikuti upacara secara disiplin, tertib dan penuh penghayatan pentingnya cinta tanah air dengan simbul memakai pita merah putih semua. acaranya *Kedua* yaitu lomba di dalam pesantren jam 09.00 dengan lomba baca kitab, pidato, *muhafadzah*, tarik tambang. yang *Ketiga* adalah karnaval keliling desa jam 13.00 yang diikuti seluruh santri pesantren se-desa Jungpasir dengan menyayi *ya lal wathan* dan *qashidah-qashidah*, yang *Keempat* malam jam 20.00 WIB pengajian umum yang dirawuhi Habib Muhammad Bin Husen Bin Anis dari solo kegiatan ini semua sebagai wujud cinta Indonesia dan menghargai perjuangan santri dalam negara ini.”<sup>144</sup>

Anif Asy’ari menambahkan bahwa sangat antusias, semangat, bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan hari santri:

“Alhamdulillah pelaksanaan hari santri dilaksanakan para santri dengan antusias, semangat cinta tanah air dengan semua memakai pita merah putih di kepala, bertanggung

<sup>143</sup> Wawancara dengan Anif Asy’ari, Seksi Pendidikan pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 19 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>144</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum’at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

jawab dari mulai kegiatan upacara, karnaval, lomba di pesantren, dan pengajian umum”<sup>145</sup>.

Ketua Ponpes Muhammad Ghufon menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan pondok pesantren al-Ittihad telah dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan sesuai dalam perencanaan kegiatan. Adapun jika terdapat santri yang tidak melakukan suatu kegiatan Ponpes, maka akan mendapatkan ta'zir atau sanksi yang dilakukan di bawah pengurus Ponpes. Sebagaimana kata beliau:

“ya ada sanksinya mas, di pondok dikenal dengan istilah ta'zir, dalam peraturan. Ta'zir dilakukan dibawah pengurus pondok pesantren Santri yang telah mendapatkan denda/ta'zir/sanksi tersebut, ada yang tidak kuat hingga mereka ada yang keluar, namun di sisi lain tidak sedikit santri yang telah mendapatkan ta'zir malah dijadikan sebagai pembinaan diri mereka untuk yang lebih baik.”<sup>146</sup>

Pernyataan Muhammad Ghufon senada pula dengan perkataan santri yang bernama Mubarizin, Mubarizin berkata:

“pengurus tegas memberlakukan ta'zir kepada santri sesuai aturan dalam buku pegangan santri. Dengan adanya ta'zir ini sebagai motivasi santri untuk memperbaiki diri atau pembinaan.”<sup>147</sup>

Disamping hal di atas dari pembiasaan harian, Mingguan, Bulanan, Tahunan, peneliti juga kegiatan pendidikan Karakter, yaitu:

a) Pelaksanaan Kegiatan Insidental *Ta'ziah*

Muhammad ghufon mengatakan ada kegiatan yang sudah berjalan, namun tidak dapat ditentukan waktunya yaitu *Ta'ziah*, ini

<sup>145</sup> Wawancara dengan Anif Asy'ari, Seksi Pendidikan pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 19 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>146</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 17 Maret 2019 jam 09.00 di ruang kompleks Pengurus

<sup>147</sup> Hasil Wawancara dengan Mubarizin, santri pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 28 Maret 2019 jam 19.00 di ruang As-sufla

sebagai sifat peduli terhadap yang tertimpa musibah, sebagaimana pernyataan Muhammad Ghufron berikut ini:

“ Kegiatan Insidental adalah pelaksanaan *Ta'ziah*, setiap ada warga pondok baik dari ndalem atau santri atau ustadz atau pengurus, kalau ada yang tertimpa musibah nanti kami ta'ziah bersama-sama dan shadaqah semampu kami dari penarikan uang Dansos santri”<sup>148</sup>

b) Integrasi Nilai Pendidikan Karakter dalam pembelajaran

Berdasar observasi peneliti, dalam pembelajaran tampak cara kiai atau ustadz dalam mengajar telah mencerminkan nilai karakter, yaitu:<sup>149</sup>

1. Datang tepat waktu
2. Sebelum mengaji dimulai, ustadz mengucapkan salam, membaca fatihah untuk nabi muhammad, shahabat, mushonnif, pendiri pesantren.
3. Memakai pakaian sopan
4. ustadz memimpin do'a pembuka dan memotivasi siswa semangat mondok
5. ustadz pada waktu menerangkan, menggunakan bahasa yang sopan, intelek.
6. Ustadz dalam bersikap mencerminkan tingkah laku islami
7. Ustadz membuka sesi tanya jawab dan berpendapat
8. Ustadz menutup kajian dengan doa penutup

<sup>148</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin tanggal 17 Maret 2019 jam 09.00 di ruang kompleks Pengurus

<sup>149</sup> Observasi Pada hari senin, tanggal 25 february 2019 jam 16.00 WIB

#### d. Pengawasan Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Al-Ittihad

Cara pengawasan pendidikan karakter di Pondok Pesantren al-Ittihad yang dilakukan pengasuh adalah evaluasi pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang dikatakan pengasuh pesantren, K.H. Abdur Rohim berikut ini:

“pengawasan saya sebagai pengasuh disini, saya lakukan dalam bentuk evaluasi kegiatan berupa rapat bulanan dan laporan hasil pelaksanaan pendidikan karakter.”<sup>150</sup>

Peneliti akan menjelaskan beberapa hal terkait Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan Pendidikan Karakter. Berkaitan dengan ini, KH Abdur Rohim mengatakan hampir semua kegiatan terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang ditentukan dalam rapat kegiatan.

“hampir semua kegiatan terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang ditentukan dalam rapat kegiatan. Hal ini berkat dari adanya rapat bulanan yang selalu memantau perjalanan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren ini. Program-program pondok pesantren alhamdulillah sudah berjalan dengan lancar, namun namanya manusia ada kekurangan, jadi ada program yang harus ditambah dan dievaluasi.”<sup>151</sup>

Berdasar hasil Evaluasi, ada beberapa catatan dan masukan inti, penjelasannya yaitu:

##### 1) Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan Harian

Muhammad Ghufron Mengatakan Pelaksanaan Pembiasaan Mingguan berjalan lancar, hanya ada catatan sedikit terkait jam malam, sebagaimana dikatakan Muhammad Ghufron berikut ini:

“Alhamdulillah Pelaksanaan Pembiasaan Harian semua berjalan lancar, hanya ada catatan sedikit, yaitu pada jam

<sup>150</sup>Wawancara dengan K.H. Abdur Rohim, pengasuh pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu, tanggal 3 April 2019 jam 09.00 di rumah K.H. Abdur Rohim

<sup>151</sup> Wawancara dengan K.H. Abdur Rohim, pengasuh pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu, tanggal 3 April 2019 jam 09.00 di rumah K.H. Abdur Rohim

malam, jam musyawarah pernah ada santri yang tidak ikut karena mereka keluar pondok kumpul dengan anak kampung, hal ini diantisipasi oleh pengurus dengan penguatan piket keliling jaga malam, yang piket mulai acara musyawarah sampai tengah malam keliling aula dan kamar. Hal ini semata-mata untuk kedisiplinan santri.”<sup>152</sup>

## 2) Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan Mingguan

Pelaksanaan Pembiasaan Mingguan semua berjalan lancar, hanya ada masukan sedikit terkait *Khitobah*, sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Ghufon sebagaimana berikut:

“Alhamdulillah Pelaksanaan Pembiasaan Mingguan semua berjalan lancar, hanya ada masukan sedikit terkait *Khitobah* atau *Muhadhoroh*, yaitu yang awalnya hanya memakai dua bahasa, insyaallah ditambah dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan Arab karena kita harus bisa mengikuti zaman tanpa kehilangan prinsip.”<sup>153</sup>

Apa yang dikatakan Muhammad Ghufon sama dengan dengan yang dipaparkan KH Abdur Rohim berkata:

“Kalaupun ada yang kurang itu tidak bersifat terlalu prinsipil.” Kegiatan yang kurang maksimal saat ini adalah hal khitabah, khitabah yang awalnya Cuma dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan Indonesia, ke depan khitabah empat bahasa (Jawa, Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris) akan lebih ditingkatkan. Ini sangat bermanfaat untuk para santri. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk melatih mental, komunikasi santri dan gemar membaca santri.”<sup>154</sup>

## 3) Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan Bulanan

Pelaksanaan Pembiasaan Bulanan semua berjalan lancar, tidak ada masalah utama. sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Ghufon sebagaimana berikut:

<sup>152</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin, tanggal 1 April 2019 jam 13.00 di ruang pengurus

<sup>153</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin, tanggal 1 April 2019 jam 13.00 di ruang pengurus

<sup>154</sup> Wawancara dengan K.H. Abdur Rohim, pengasuh pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu, tanggal 3 April 2019 jam 09.00 di rumah K.H. Abdur Rohim



“Alhamdulillah Pelaksanaan Pembiasaan Bulanan semua berjalan lancar, tidak ada masalah utama. Misal ada perbedaan itu bersifat tidak prinsipil seperti perubahan waktu bahsul masail berubah hari karena agenda lain yang mendesak. Jadi bukan adanya kesalahan, namun karena banyak agenda kegiatan yang bersamaan dengan kegiatan rutin kita tersebut seperti *Ta'ziah* dan pernikahan warga pondok. Nanti setelah acara mendadak, maka agenda bahsul masail tetap diagendakan”<sup>155</sup>

#### 4) Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan Tahunan

Pelaksanaan Pembiasaan Tahunan semua berjalan lancar, tidak ada masalah utama juga. sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Ghufon sebagaimana berikut:

“Alhamdulillah Pelaksanaan Pembiasaan Tahunan semua berjalan lancar, tidak ada masalah utama. Misal ada perbedaan itu bersifat tidak prinsipil seperti perubahan waktu *Muwada'ah Akhirussanah* berubah hari karena menyesuaikan jadwal kiai pembicara. Jadi bukan adanya kesalahan. Begitupula misalnya kegiatan haul yang kemarin menghadirkan habib Luthfi tidak rawuh. Namun dengan hadirnya group rebana *al-Zahir* sudah mampu membawa kesejukan.”<sup>156</sup>

#### e. Daya Dukung dan Hambatan Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Ittihad

Pembicaraan tentang daya dukung dan hambatan manajemen pendidikan karakter pondok pesantren al-Ittihad ini, peneliti mewawancarai dua narasumber yang berkecimpung langsung di Ponpes al-Ittihad, yaitu: KH Abdurrahim dan Muhammad Ghufon, selaku Pengasuh dan Pengurus di Ponpes.

<sup>155</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin, tanggal 1 April 2019 jam 13.00 di ruang pengurus

<sup>156</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin, tanggal 1 April 2019 jam 13.00 di ruang pengurus

Bapak K.H. Abdur Rohim menjelaskan tentang daya dukung dalam manajemen pendidikan karakter di Ponpes al-Ittihad ada beberapa hal, sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut:

“daya dukung dalam manajemen pendidikan karakter di Ponpes al-Ittihad yang *pertama* adalah dukungan dan kerjasama Pengurus, ustadz, dengan santri bentuk dukungan tersebut pengurus pesantren Al-ittihad ketika ada arahan dari sesepuh langsung *sendiko dawuh*. Yang *kedua* adalah alumni, pertemuan alumni tiap tahun menjelang haul K.H fauzi noor banyak berarti untuk pesantren. Ide-ide penting seperti informasi chanel beasiswa, membangun komplek pesantren yang keempat setinggi lima lantai, masukan alumni tentang administrasi pesantren. Mereka tidak hanya keluar ide saja, bahkan siap membantu materi juga semampu mereka. Jadi jiwa raga, harta mereka siapkan untuk kemajuan pesantren ini, komitmen dan loyalnya pengurus terhadap pesantren. Yang *ketiga* dukungan dari yayasan dan masyarakat. banyak masyarakat yang istilahnya “santri kalong” di pesantren ini, bahkan bapak-bapak dan ibu-ibu banyak yang mengaji disini. Jadi, kegiatan apapun dipondok ini didukung oleh mereka.”<sup>157</sup>

Hal yang sama dalam dukungan juga disampaikan oleh Muhammad Ghufron sebagai berikut:

“daya dukung dalam manajemen pendidikan karakter di Ponpes al-Ittihad adalah: *Pertama*, restu dari kiai. *Kedua*, Dukungan penuh dari kiai, yayasan dan masyarakat. Banyak masyarakat yang membantu jalannya kegiatan di pesantren ini. setiap ada event di pesantren, warga sekitar tanpa perintah apapun, mereka membantu sukarela baik tenaga, pikiran, bahkan materi seperti konsumsi misalnya. *Ketiga*, dukungan dan kerjasama ustadz, alumni dan santri, perkumpulan alumni tiap haul itu ada bahasan khusus tentang sumbangsih pemikiran alumni untuk kemajuan pesantren. *keempat*, adanya program kerja yang sudah jelas, *Kelima*, komitmen pengurus dalam menegakkan tata tertib di pesantren.”<sup>158</sup>

Sementara di sisi lainnya, tentang pembahasan hambatan manajemen pendidikan karakter di Ponpes al-Ittihad, K.H. Abdur

<sup>157</sup> Hasil Wawancara dengan K.H. Abdur Rohim, pengasuh pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu, tanggal 5 April 2019 jam 08.00 di rumah K.H. Abdur Rohim

<sup>158</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Ghufron, Ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at, tanggal 5 April 2019 jam 13.00 di ruang pengurus

Rohim menjelaskan bahwa faktor penghambat. Sebagaimana pernyataan beliau berikut:

“Dalam pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter di Ponpes Al-Ittihad juga ada faktor penghambat adalah pengawasan santri yang masih perlu ditingkatkan untuk kebaikan al-Ittihad ke depan. hal yang lain adalah pengawasan santri yang terkadang sebagian ada yang bergaul dengan masyarakat yang belum tentu positif. Jadi harus ditingkatkan walau pengurus sudah mengupayakan piket jaga malam.<sup>159</sup>

Menurut Observasi peneliti, ada daya hambat lain dalam pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter di Ponpes Al-Ittihad yaitu tidak semua santri mempunyai bekal pendidikan karakter yang baik sebelum menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Ittihad Jungpasir. Sehingga, dengan masalah ini pengurus dan ustadz harus berperan lebih aktif dan extra sabar dalam membentuk karakter masing-masing santri untuk lebih baik.<sup>160</sup>

#### **f. Hasil Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Ittihad**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di pondok pesantren Al-Ittihad, dapat dinyatakan bahwa nilai pendidikan karakter yang tampak di pesantren Al-ittihad adalah sebagai berikut:

##### a) Nilai religius

Indikator Karakter nilai Religius di Pondok Pesantren Al-Ittihad tampak pada hal dibawah ini:

---

<sup>159</sup> Hasil Wawancara dengan K.H. Abdur Rohim, pengasuh pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu, tanggal 5 April 2019 jam 08.00 di rumah K.H.Abdur Rohim

<sup>160</sup> Observasi Pada hari senin, tanggal 25 februari 2019 jam 16.00 WIB

- 1) Santri melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah dengan tertib<sup>161</sup>
  - 2) Santri selalu berdzikir membaca wirid setelah sholat berjama'ah<sup>162</sup>
  - 3) Santri rajin membaca surat Ar-rohman bersama-sama setelah Shubuh<sup>163</sup>
  - 4) Santri setiap sholat tahajjud, menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an<sup>164</sup>
  - 5) Santri membaca *Shalawat Nariyah*, Al-Barzanji, semakin menambah rasa cinta kepada Rasulullah<sup>165</sup>
  - 6) Santri terbiasa untuk sholat Tahajjud, Sholat Tasbih.<sup>166</sup>
  - 7) Santri terbiasa Ziarah kubur setiap kamis sore<sup>167</sup>
  - 8) Santri Khususy' mengikuti *Istighosah*<sup>168</sup>
- b) Nilai Jujur

Indikator Karakter nilai Jujur di Pondok Pesantren Al-Ittihad tampak pada hal dibawah ini:

<sup>161</sup> Observasi Pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2019 jam 15.00 di Aula pondok pesantren Al-Ittihad

<sup>162</sup> Observasi Pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2019 jam 15.00 di Aula pondok pesantren Al-Ittihad

<sup>163</sup> Wawancara dengan Anif Asari, Seksi Pendidikan pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 19 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>164</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin, tanggal 1 April 2019 jam 13.00 di ruang pengurus

<sup>165</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin, tanggal 1 April 2019 jam 13.00 di ruang pengurus

<sup>166</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufron, ketua pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin, tanggal 1 April 2019 jam 13.00 di ruang pengurus

<sup>167</sup> Observasi Pada hari Jum'at Pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2019 jam 17.00 WIB di Maqam K.H. Fauzi Noor

<sup>168</sup> Observasi Pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2019 jam 20.00 WIB di Pondok Pesantren Al-Ittihad

- 1) Santri mengikuti kegiatan dengan disiplin dalam beberapa kegiatan sesuai jadwal. Ini kejujuran sesuai komitmen awal menjadi santri<sup>169</sup>
- 2) Santri berkata jujur antara perkataan dan perbuatan<sup>170</sup>

c) Nilai Disiplin

Indikator Karakter nilai Disiplin di Pondok Pesantren Al-Ittihad tampak pada hal dibawah ini:

- 1) Santri terbiasa mengikuti ngaji bandongan kiai lebih awal datangnya<sup>171</sup>
- 2) Para santri sudah terbiasa kumpul di Aula sebelum waktu adzan, mereka ada yang adzan, pujian dan iqamah.mereka sholat berjama'ah dengan tenang dengan shaf yang rapi<sup>172</sup>
- 3) Santri terbiasa mengikuti kegiatan *Takror, Musyawarah*, tepat waktu<sup>173</sup>

d) Nilai Gemar Membaca

Indikator Karakter nilai Gemar Membaca di Pondok Pesantren Al-Ittihad tampak pada hal dibawah ini:

- 1) Santri dalam kegiatan *Takror*, membaca kitab-kitab yang mereka pelajari.<sup>174</sup>

---

<sup>169</sup> Observasi Pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2019 jam 15.00 di Aula pondok pesantren Al-Ittihad

<sup>170</sup> Observasi Pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2019 jam 16.30 di Aula pondok pesantren Al-Ittihad

<sup>171</sup> Observasi Pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2019 jam 20.00 di Aula pondok pesantren Al-Ittihad

<sup>172</sup> Observasi Pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2019 jam 20.00 di Aula pondok pesantren Al-Ittihad

<sup>173</sup> Observasi Pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2019 jam 20.00 di Aula pondok pesantren Al-Ittihad



2) Santri mencari jawaban atas *As-ilah As-ilah Bahstul Masail* dengan membaca berbagai kitab untuk mencari jawaban.<sup>175</sup>

e) Nilai Toleransi

Indikator Karakter nilai Toleransi di Pondok Pesantren Al-Ittihad tampak pada hal dibawah ini:

- 1) dalam *Bahstul Masail*, santri saling menghormati pendapat orang lain dan menghargai hasil keputusan *Bahstul Masail*<sup>176</sup>
- 2) Dalam *musyawarah* tiap malam, santri saling menghormati beda pendapat.<sup>177</sup>

f) Nilai Peduli Lingkungan

Indikator Karakter nilai Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Ittihad tampak pada hal dibawah ini:

- 1) Santri melaksanakan kegiatan Ro'an dengan semangat<sup>178</sup>
- 2) Santri setiap hari melaksanakan tugas piket kebersihan kamar<sup>179</sup>

g) Nilai Peduli sosial

Indikator Karakter nilai Peduli sosial di Pondok Pesantren Al-Ittihad tampak pada hal dibawah ini:

---

<sup>174</sup> Observasi Pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2019 jam 20.00 di Aula pondok pesantren Al-Ittihad

<sup>175</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin, tanggal 1 April 2019 jam 13.00 di ruang pengurus

<sup>176</sup> Observasi Pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2019 jam 20.00 di Aula pondok pesantren Al-Ittihad

<sup>177</sup> Observasi Pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2019 jam 20.00 di Aula pondok pesantren Al-Ittihad

<sup>178</sup> Observasi hari Jum'at, tanggal 22 februari 2019 jam 07.00 WIB di Ponpes Al-Ittihad

<sup>179</sup> Observasi Pada hari Sabtu tanggal 2 Maret 2019 jam 16.30 di Aula pondok pesantren Al-Ittihad

1) Santri sadar akan pentingnya peduli orang lain dengan *Ta'ziyah* dan mengisi Dansos (Dana Sosial)<sup>180</sup>

2) Santri mendoakan orang yang sudah meninggal dengan mengirim do'a lewat *Tahlil*<sup>181</sup>

h) Nilai Tanggung jawab

Indikator adanya Karakter nilai Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Al-Ittihad adalah berikut ini:

1) Santri ini bisa berupa tanggungjawab piket kebersihan, mereka secara bergiliran membersihkan kamar tempat tidurnya dan toilet sesuai jadwal.<sup>182</sup>

2) Santri bertanggung jawab ketika menjadi panitia dalam acara *Haul, Halaqah, Muwada'ah Akhirus sanah*<sup>183</sup>

i) Nilai Mandiri

Indikator adanya Karakter nilai Mandiri di Pondok Pesantren Al-Ittihad adalah berikut ini:

1) Santri dalam mengurusinya sendiri dengan mencuci baju sendiri, membersihkan kamar sendiri, dan memasak sesuai jadwal masak bergantian.<sup>184</sup>

2) Santri belajar mandiri dalam pelaksanaan *Takror*<sup>185</sup>

<sup>180</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pengurus pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019 jam 13.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>181</sup> Observasi Pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2019 jam 18.00 WIB di Pondok Pesantren Al-Ittihad

<sup>182</sup> Observasi Pada hari sabtu, tanggal 2 Maret 2019 jam 16.30 WIB di Pondok Pesantren Al-Ittihad

<sup>183</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghufon, ketua pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Senin, tanggal 1 April 2019 jam 13.00 di ruang pengurus

<sup>184</sup> Observasi Pada hari sabtu, tanggal 2 Maret 2019 jam 16.30 WIB di Pondok Pesantren Al-Ittihad

<sup>185</sup> Observasi Pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2019 jam 20.00 WIB

## j) Nilai Menghargai Prestasi

Indikator adanya Karakter nilai Menghargai Prestasi di Pondok Pesantren Al-Ittihad adalah berikut ini:

- 1) Ada pembagian hadiah dan piagam bagi santri berprestasi peringkat di kelas Madrasah Diniyyah, Santri yang hafal Umrity dan alfiyyah<sup>186</sup>
- 2) Ada pemberian hadiah dan pujian bagi santri berprestasi dan rajin<sup>187</sup>

## k) Nilai Rasa cinta tanah air

Indikator adanya Karakter nilai Rasa Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Al-Ittihad adalah berikut ini:

- 1) Adanya bendera merah putih, Foto Presiden dan Wakil Presiden di komplek Al-Ittihad<sup>188</sup>
- 2) Santri dengan Khusyu' mengikuti upacara hari santri jam 07.00 dengan pembina upacara K.H. Agus Mansur. Mereka memakai seragam Pondok pesantren Al-Ittihad dengan menempelkan pita merah di peci bagi santriwan dan kerudung bagi santriwati.<sup>189</sup>

---

<sup>186</sup> Wawancara dengan Anif Asy'ari, Seksi Pendidikan pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 19 Maret 2019 jam 09.00 di ruang pengurus ponpes Al-Ittihad

<sup>187</sup> Wawancara dengan Yusuf Umar, Ustadz pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Jum'at tanggal 22 Maret 2019 jam 13.00 di kantor Madrasah Diniyyah Al-Ittihad

<sup>188</sup> Observasi Pada hari ahad tanggal 17 Februari, jam 16.30 di pondok pesantren Al-Ittihad

<sup>189</sup> Observasi Pada hari Selasa tanggal 22 Oktober, jam 07.00 di pondok pesantren Al-Ittihad

Ada keterangan wali santri Bapak Ahmad Sabikin tentang hasil dari pendidikan karakter di pesantren Al-Ittihad, ia berkata:

“santri yang belajar di sini, ada yang tiga tahun, ada yang enam tahun, ada pula yang lebih dari sembilan tahun. Jika diambil rata-rata seperti anak saya tiga tahun, mereka sudah mampu membaca kitab dengan baik. Hal tersebut mempengaruhi mereka berkiprah di masyarakat dan menjadi pembantu para kyai sebagai badal dalam kegiatan keagamaan. Hal semacam inilah yang menjadikan karakter santri rata-rata memiliki tanggungjawab penuh terhadap ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Alhamdulillah juga anak saya sopan kepada orang tua, tekun beribadah lima waktu. Kalu di rumah bangun malam juga. Alhamdulillah sekali. Saya merasakan ada perubahan dalam diri anak saya setelah mondok di sini.”<sup>190</sup>

## B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Perencanaan Pendidikan Karakter

#### a) Cara dan Waktu Perencanaan

Peneliti akan menganalisis data dari hasil penelitian di lapangan dengan data teori di landasan teori yang telah penulis bahas di atas. Ponpes al-Ittihad telah memiliki visi, misi, dan tujuan pondok pesantren. Hal ini telah memenuhi manajemen pendidikan suatu lembaga. Sebagaimana kata Agus Wibowo dalam bukunya “Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah” bahwa perencanaan Pendidikan karakter berawal dari visi misi dan tujuan suatu lembaga.

Apa yang direncanakan Pondok Pesantren Al-Ittihad telah memenuhi persyaratan perencanaan yang berdasar teorinya Yuliana dalam bukunya “Pengantar Manajemen” , yaitu *Realistis* karena karakter santri adalah termasuk amanah bagi pesantren, *Logis dan rasional* seperti *kegiatan Ro’an*, *Fleksibel* seperti jam penggunaan

---

<sup>190</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Sabikin, Wali santri pondok pesantren Al-Ittihad pada hari Rabu, tanggal 5 April 2019 jam 16.00 di ruang tamu

Laptop, *Komitmen* bahwa perencanaan kegiatan ini dibukukan dan ditandatangani pengasuh disaksikan pengurus, *Konferhensip* karena perencanaan kegiatan di pesantren ini telah mencakup aspek dipesantren dari pendidikan, kebersihan, kemandirian, Sarpras, Humas, Kesehatan.

#### **b) Program Kegiatan Pembiasaan**

Selanjutnya penulis juga menganalisis program kegiatan yang telah disepakati dalam pondok pesantren al-Ittihad yang terdiri dari program Pembiasaan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Program kegiatan tersebut relevan dengan program kegiatan jangka pendek, menengah, dan panjang sesuai dengan teorinya Saefullah. Jika disimpulkan bahwa program kegiatan harian dan mingguan ini masuk jangka pendek, lalu program kegiatan bulanan masuk jangka menengah, serta program kegiatan tahunan termasuk program jangka panjang.

penyusunan perencanaan pendidikan karakter pondok pesantren al-Ittihad melalui rapat-rapat, sebagaimana penjelasan dalam bahasan hasil penelitian di atas, yaitu rapat pengasuh dan rapat pengurus. Perencanaan Pembiasaan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan tersebut memiliki prinsip yaitu: *pertama* perencanaannya selalu orientasi ke depan yaitu untuk menyiapkan generasi yang mempunyai nilai karakter yang baik. *Kedua* perencanaannya sengaja dilahirkan bukan kebetulan, tapi hasil pemikiran yang matang antara pengasuh dan pengurus. *Ketiga* perencanaannya disertai tindakan nyata dari pengasuh, pengurus, *Asatidz*, dan santri, bahkan alumni. *Keempat* perencanaan



tersebut memiliki makna dan tujuan pembentukan karakter santri. Hal ini semua juga dengan pendapat Agus Wibowo dalam bukunya “Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah”.

### c) Program Kegiatan

Dari beberapa kegiatan dalam perencanaan tersebut peneliti berpendapat bahwa perencanaan pendidikan karakter di ponpes Al-Ittihad sudah mencakup beberapa hal, yaitu: *Pertama* tujuannya sangat jelas untuk pembentukan karakter santri, *Kedua* dirumuskan secara jelas waktunya, *Ketiga* sudah ada petunjuk urgensinya, *Keempat* tidak duplikasi kegiatan, andai ada kegiatan sama tapi peserta berbeda seperti *bahsul masail pesantren* dan *bahsul masail idaroh*. *Kelima* terperinci programnya. Hal ini dari program pembiasaan harian ada tuju program pembiasaan, mingguan ada sepuluh program pembiasaan, bulanan ada empat Program Pembiasaan, tahunan ada delapan program pembiasaan. *Keenam* Fleksibel, hal ini misalkan aturan penggunaan laptop . Jadi ini sesuai teorinya suharsimi arikunto dan Lia Yuliana dalam bukunya “Manajemen Pendidikan”.

Disisi lain tujuan program kegiatan yang ada di pesantren Al-Ittihad semua tidak lepas pendidikan karakter dan dari tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Begitupula semua diorientasikan untuk taqwa kepada Allah SWT sebagaimana yang ada di ayat 18 Surat Al-Hasyr Juz 28 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS al-Hasyr: 18 )

Tujuan Program di Ponpes Al-Ittihad tidak lepas dari Pendidikan nilai karakter, tujuan pendidikan nasional dan taqwa kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari :

1) perencanaan pembiasaan harian

Dalam perencanaan pembiasaan harian yang terdiri dari:

- a) Program Pembiasaan Jama'ah Sholat Lima waktu untuk melatih karakter kedisiplinan, religi, jujur dan tanggungjawab.
- b) Pembiasaan Membaca Surat *Ar-Rohman* untuk melatih karakter kedisiplinan, kerjakeras dan religi.
- c) Pembiasaan *Musyafahah* untuk melatih karakter kedisiplinan, kerja keras, gemar membaca dan religi.
- d) Pembiasaan *Qiroatul Kitab* secara bandongan secara bersama-sama untuk melatih karakter Gemar membaca, rasa ingin tahu, kerja keras, kedisiplinan dan religi
- e) Pembiasaan *Qiyamul Lail* untuk melatih karakter religius, kedisiplinan, kerja keras.

- f) Pembiasaan musyawarah kitab salaf untuk melatih karakter gemar membaca, rasa ingin tahu, toleransi dan kedisiplinan.
- g) Pembiasaan *Takror* untuk melatih kemandirian, tanggungjawab, jujur, gemar membaca dan kedisiplinan.

Semua program harian ini tidak lepas dari orientasi membentuk pribadi taqwa kepada Allah yaitu melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

## 2) Perencanaan Pembiasaan Mingguan

Dalam Program pembiasaan mingguan yang terdiri dari:

- a) Program *Wirid Sholawat Nariyah, Sholat Tasbih, Al-Barzanji* untuk melatih karakter kedisiplinan, religius, tanggungjawab, Jujur.
- b) Program *Al-Muhadhoroh, Muhafadzoh* untuk melatih karakter kedisiplinan, religius, gemar membaca, tanggungjawab, Jujur, kerja keras.
- c) Program membaca *tahlil* dan *Ziyarah* Kubur Pengasuh bertujuan untuk nilai karakter religius, disiplin, dan peduli terhadap orang lain.
- d) Olahraga Bersama dan *Ro'an* ( Bersih-bersih Pondok) untuk membentuk nilai peduli lingkungan, tanggungjawab, peduli orang lain dan diri agar sehat bisa untuk beribadah.
- e) Program Sorogan *kitab Salaf* untuk membentuk karakter kerjakeras, religi, disiplin. Semua program ini berorientasi untuk taqwa kepada Allah

### 3) Perencanaan Pembiasaan Bulanan

Program pembiasaan bulanan yang terdiri dari

- a) *Bahtsul Masa'il* untuk melatih toleransi berpendapat, gemar membaca, kerja keras, rasa ingin tahu dan kedisiplinan
- b) *Istighasah* Awal bulan untuk memupuk nilai karakter *religius*, disiplin, tanggungjawab.
- c) *Ramah Tamah* untuk menanamkan nilai karakter cinta damai, toleransi dan disiplin.

Semua program ini intinya berorientasi untuk taqwa kepada Allah.

### 4) Perencanaan Pembiasaan Tahunan

Program Pembiasaan Tahunan yang terdiri dari:

- a) Program rangkaian yang berurutan yaitu Haul KH.Fauzi Noor dan KH. Abdus Salam, Program Halaqah Nasional, Temu Alumni HIMMA, *istighasah* untuk melatih karakter tanggungjawab, peduli terhadap orang lain, peduli terhadap sosial, religius, dan kedisiplinan, gemar membaca dan komunikatif.
- b) program PHBI untuk melatih karakter tanggungjawab, religius, kedisiplinan, peduli sosial.
- c) program *Posonan* untuk melatih karakter Gemar membaca, kedisiplinan, kerjakeras, tanggung jawab dan Religius.

d) program *Muwada'ah Akhirussanah* untuk membentuk nilai kedisiplinan, religius, tanggung jawab dan menghargai prestasi santri.

e) program Hari santri bertujuan untuk memupuk karakter kedisiplinan, tanggung jawab, semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air.

Semua program Pembiasaan tahunan bertujuan untuk pendidikan karakter dan taqwa kepada Allah SWT.

## 2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Fungsi pengorganisasian dilaksanakan setelah selesainya fungsi perencanaan dalam bentuk program kegiatan. Fungsi pengorganisasian adalah proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam Pembagian tugas Pengorganisasian Pembiasaan harian yaitu: Seksi Keamanan bertanggung jawab kegiatan Jama'ah Sholat Lima Waktu dan *Qiyamul Lail*, seksi pendidikan bertanggung jawab atas kegiatan Membaca Surat Ar-Rohman secara bersama-sama, Mengaji Al-Qur'an di depan Guru (*Musyafahah*), Qiroatul Kitab Secara Bandongan, *Takror*, Musyawarah Kitab Salaf.

Mengenai Pengorganisasian Pembiasaan Mingguan ini dibagi-bagi oleh Ketua Ponpes Al-Ittihad Muhammad Ghufroon bahwa seksi Pendidikan bertanggung jawab program *Muhadhoroh*, *muhafadzoh*, *sorogan kitab salaf*. Sedangkan seksi keamanan bertanggung jawab



program *nariyah*, *Tahlil*, *Al-Barzanji*, *Ziyarah*. seksi kebersihan bertanggung jawab program *Ro'an* dan Olahraga.

Pengorganisasian Pembiasaan Bulanan ini dibagi-bagi oleh Muhammad Ghufron bahwa *bahsul Masail* menjadi tanggungjawab Seksi pendidikan, *Istighosah* juga menjadi tanggungjawab seksi Pendidikan dan *Ramah Tamah* menjadi tanggungjawab seksi Humas.

Pengorganisasian Program Pembiasaan Tahunan dibagi dalam beberapa seksi, seperti Program *Haul*, Temu Alumni, dan *Halaqah* Nasional, *Istighasah* menjadi tanggung jawab seksi humas. Adapun yang *Muwada'ah Akhirussanah*, PHBI, peringatan hari santri dan *Posonan* pondok pesantren , menjadi tanggung jawab seksi Pendidikan.

Hal diatas menunjukkan yang terjadi di pondok pesantren al-Ittihad yaitu proses pengaturan tugas, wewenang dan tanggungjawabnya dalam menggapai tujuan bersama sudah jelas. Hal tersebut terjadi dalam proses rapat reorganisasi selama dua tahun sekali. Sehingga muncul bagan struktur organisasi yang tertera dalam bahasan fungsi manajemen pada pengorganisasian pendidikan karakter di atas. Dan setiap tahun ada pengorganisasian tahunan, bulanan, mingguan dan harian. Ini menunjukkan kekompakan kerja, sebagaimana yng digambarkan dalam kata *Shaf* dalam Al-qur'an, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُيُوتٌ مَّرْصُومٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang (berjuang) di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Ash-Shaff: 4)”

Selanjutnya Nanang Fatah dalam bukunya *Landasan Manajemen Pendidikan* menjelaskan indikator pelaksanaan fungsi manajemen pengorganisasian melalui hal sebagai berikut yaitu: (a) menentukan siapa yang melaksanakan kegiatan, (b) membuat struktur organisasi, (c) membagi tugas-tugas yang dilaksanakan, (d) merinci tugas-tugas yang dilaksanakan, (e) menetapkan mekanisme pekerjaan yang dilaksanakan. Teori tersebut juga terdapat dalam fungsi pengorganisasian yang telah dilakukan di pondok pesantren al-Ittihad. Senada dengan yang dijelaskan oleh Muhammad Ghufron terdapat pembagian kerja yang nampak pada struktur pengorganisasian di ruang dekat sekretariat pesantren. Begitu pula terdapat bagan struktur kelembagaannya secara lengkap. Hanya saja di sana tidak menemukan SOP (standar operasional prosedur).

Pada sisi lain pada bagian mekanisme pekerjaan dalam tahapan fungsi pengorganisasian terdapat pola hubungan pengasuh memberikan pengarahan, lalu Pengurus diperbolehkan memberikan masukan atas kepada pengasuh, tapi pengurus lebih banyak *sami'na wa atha'na*.. Namun tidak demikian yang terjadi, dalam pondok pesantren al-Ittihad ini terjadi kerjasama antara Pengasuh dan Pengurus secara bersama-sama dalam mekanisme kerjanya. Hal tersebut tampak pada perkataan Muhammad Ghufron.

### **3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Fungsi pelaksanaan merupakan rangkaian proses manajemen yang paling utama, karena lebih menekankan pada kegiatan langsung dengan orang-orang yang dalam organisasi.

Berdasarkan data lapangan dan wawancara, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dengan pembiasaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan Pondok Pesantren Al-Ittihad Jungpasir telah memuat nilai-nilai yang mencerminkan pendidikan karakter.

Secara keseluruhan Pelaksanaan Pembiasaan harian adalah terdiri dari dari Pembiasaan Sholat Lima Waktu, Membaca Surat Ar-Rohman secara bersama-sama, Mengaji Al-Qur'an di depan Guru (*Musyafahah*), *Qiroatul Kitab Secara Bandongan, Takror, Musyawarah Kitab Salaf, Pembiasaan Qiyamul Lail*. Sedangkan untuk Pembiasaan Mingguan adalah *Wirid Sholawat Nariyah, Ro'an* ( Bersih-bersih Pondok), membaca *tahlil, Sholat Tasbih, Al-Barzanji* dan *Al-Muhadhoroh, Muhafadzoh, Sorogan kitab Salaf, Ziyarah* Kubur Pengasuh dan Olahraga Bersama. untuk Pembiasaan bulanan adalah *Bahtsul Masa'il, Istighasah* Awal bulan, *Ramah Tamah*. Adapun untuk pembiasaan tahunan adalah *Haul* KH.Fauzi Noor dan KH. Abdus Salam, *Halaqah Nasional, Temu Alumni, Istighosah Kubro, Muwada'ah Akhirussanah, PHBI* (Peringatan Hari Besar Islam), *Posonan* dan Peringatan Hari santri. Ada lagi pelaksanaan insidental yaitu *Ta'ziyah*.

Dapat dianalisis bahwa pembiasaan melakukan kegiatan-kegiatan diatas merupakan cara yang dipakai dalam menanamkan karakter di Pondok Al-Ittihad Jungpasir. Tidak ada pembiasaan di pondok pesantren Al-Ittihad yang lepas dari pendidikan karakter. Pembiasaan ini bagian dari metode pendidikan karakter sesuai dengan teorinya **Mulyana** dalam bukunya "Manajemen Pendidikan Karakter"

Pembiasaan Harian, Mingguan, Bulanan dan Tahunan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ittihad Jungpasir sesuai dengan tiga teori fungsi pendidikan karakter dalam *Desain Induk dalam Pendidikan Karakter* Kemendiknas, yaitu:

- 1) Pengembangan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik sesuai falsafah hidup Pancasila.
- 2) Memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.
- 3) Penyaring nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat

Disamping pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter yang secara fokus dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Ittihad , dalam pelaksanaan pembiasaan di pondok pesantren Al-Ittihad tersebut, mengandung empat metode pembentukan karakter juga yaitu:

*Pertama* : Pemberian Hadiah. santri yang aktif, berprestasi akan mendapatkan reward dan pujian dalam acara *Muwada'ah Akhirus Sanah*, hal ini sebagai bentuk pemberian hadiah yang dimana teorinya Mulyana dalam bukunya “Manajemen Pendidikan Karakter” mengatakan bahwa hadiah bagian dari metode pendidikan karakter. Pemberian hadiah ini juga

bagian dari implementasi ayat 2 surat Al-kahfi dalam kata *Wayubassyiro* yang berarti memberi kabar gembira. Ayatnya yaitu:

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ  
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

*“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”*

*Kedua:* Pemberian Hukuman/ *Ta'zir* sebagaimana hasil wawancara dengan santri yang bernama mubarizin. Kegiatan-kegiatan yang tidak dilakukan santri, maka santri akan mendapatkan ta'zir/denda/sanksi. Ta'zir di sini dimaknai sebagai pembinaan santri agar tidak melakukan pelanggaran yang sama dan sebagai pembinaan nasehat-nasehat kepada santri yang berisi motivasi. Hal ini sama dengan teorinya Mulyana dalam bukunya “Manajemen Pendidikan Karakter” bahwa hukuman bagian dari metode pendidikan karakter. Pemberian hukuman ini juga bagian dari implementasi ayat 2 surat Al-kahfi dalam kata *Wayubassyiro* yang berarti memberi peringatan.

*Ketiga :* Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter ketika mengajar dengan memberikan keteladanan sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa dalam kajian di Pondok Pesantren Al-Ittihad, seorang kiai mengucapkan salam, mendoakan *muallif*, mengajar dengan sopan, berpakaian sopan, bahasa halus, mencerminkan tingkah laku islami membuka tanya jawab. Hal ini semua adalah bentuk metode keteladanan yang dimana teorinya Mulyana dalam bukunya “Manajemen Pendidikan



Karakter” mengatakan bahwa hadiah bagian dari metode pendidikan karakter.

*Keempat:* pengkondisian lingkungan yang berkarakter. Berdasarkan hasil wawancara bahwa program *Ro'an* (bersih-bersih) pondok telah berjalan. Hal ini membuat lingkungan nyaman. Begitupula hasil observasi peneliti bahwa di pondok pesantren Al-Ittihad terdapat slogan-slogan pendidikan karakter. Hal ini semua bagian urgen dalam pendidikan karakter sebagaimana yang dikatakan Mansyur Romli dalam bukunya “*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan.*”

#### **4. Pengawasan Pendidikan Karakter**

Fungsi pengawasan merupakan evaluasi dari fungsi pelaksanaan secara operasional atas fungsi perencanaan pendidikan karakter yang telah disepakati oleh pengasuh, pengurus, dan asatidz. Analisis peneliti tentang pengawasan pendidikan karakter di pesantren Al-Ittihad ini adalah:

##### **a) Evaluasi Rapat Bulanan**

Rapat bulanan yang rutin ini dianggap penting dalam pengawasan. Dalam rapat ini, bentuk kegiatan LPJ diminta oleh pengasuh. Hal ini sesuai dengan teori tahap empat dalam evaluasi pembentukan karakter menurut kemendiknas dalam buku “*Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*”. yaitu Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan, data ini pengasuh dapatkan dari rapat bulanan. Begitupula sesuai yang ke lima

yaitu Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter dengan memberikan saran kepada pengurus terkait pelaksanaan pendidikan karakter.

b) Laporan Hasil Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Mengetahui Hasil pelaksanaan Pendidikan Karakter sangatlah penting mengingat untuk mengetahui keberhasilannya. Dari hasil itu telah diketahui bahwa pesantren Al-Ittihad telah berhasil melaksanakan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan teori tahap ke-enam evaluasi pembentukan karakter menurut kemendiknas dalam buku "*Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*" yaitu Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter. Namun alangkah baiknya pengasuh melaksanakan observasi secara mendalam langsung sebagaimana dalam buku "*Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*" yaitu: a) Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. b) Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum. c) Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.

Disisi lain, Mansyur Ramli menyatakan pendapatnya dalam tahapan-tahapan pengawasan terdiri dari tiga hal yaitu: (1) penetapan standar, (2) membandingkan pelaksanaan dengan penetapan standar,

dan (3) perbaikan terhadap kesalahan. Ketiga teori tersebut sebenarnya secara implisit sudah dilakukan oleh Pengasuh, Pengurus, dan Asatidz. Namun secara eksplisit bagian penetapan standar secara tertulis belum begitu ada, dan ini sebagai evaluasi dalam kegiatan pengawanan yang utama di Ponpes A-Ittihad.

Semua program kegiatan yang telah dicanangkan telah berhasil dengan minimalisir kesalahan. Pesantren ini telah melakukan teori yang ke-tiga. K.H. Abdur Rahim mengajak Perbaikan ke arah depan dan menerima saran dan masukan. Contohnya: Kegiatan yang kurang maksimal saat ini adalah hal khitabah, ke depan khitabah empat bahasa (Jawa, Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris) akan lebih ditingkatkan.

Pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh ini sesuai makna yang terkandung dalam Al-qur'an yaitu:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (١٠) كِرَامًا كَاتِبِينَ (١١) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (١٢)

*“Padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu(10). Yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu. (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”(12). (QS Al-Infithar: 10-12)*

## 5. Analisis Daya Dukung dan Daya Hambatan Manajemen Pendidikan

### Karakter

Analisis peneliti dalam daya dukung dan hambatan manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren berdasar pada pendapat Yusuf Hamdani yang menyatakan daya pendukung ada delapan hal, dari sekian hal tersebut yang sesuai dengan hasil penelitian peneliti adalah: (a) adanya dukungan dari seluruh warga pondok pesantren berupa komitmen

pengurus pondok, dewan *Asatidz* dan santri dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter. (b) Dukungan dari Yayasan dan para Kyai berupa restu kiai dan pengawasan dari kiai. Dalam hasil penelitian yang penulis telah jelaskan di atas sesuai dengan konsep tersebut, bahwa daya dukung dalam manajemen pendidikan karakter tersebut adalah adanya dukungan dari warga pondok pesantren, yayasan dan kyai. Daya dukungan selebihnya adalah dari masyarakat umum di luar pondok pesantren dan alumni yang luar biasa perannya dan pedulinya terhadap kemajuan pondok pesantren Al-Ittihad. Hal yang ketiga ini belum disebutkan dalam teorinya Yusuf Hamdani .

Selanjutnya menurut Yusuf Hamdani dalam hambatan manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren adalah perbedaan pandangan tentang visi diantara stackholder, pengasuh kurang fokus terhadap pesantren, perbedaan latar belakang pendidikan, keterbatasan anggota dalam masalah kaderisasi atau mendapatkan bibit sesuai yang diharapkan, rendahnya gaji anggota pengurus dan lemahnya pengawasan. Sebagaimana dalam wawancara peneliti mendapatkan data tentang daya hambatan di pondok pesantren Al-Ittihad ini pada lemahnya pengawasan terhadap santri yang bergaul dengan masyarakat di luar yang kurang positif. Namun upaya yang dilaksanakan pihak pesantren terkait piket malam merupakan langkah yang patut dihargai.

## 6. Analisis Hasil Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Ittihad

Analisis peneliti menyatakan hasil pendidikan karakter yang ada di ponpes Al-ittihad sudah sesuai dengan indikator nilai-nilai pendidikan karakter dan sesuai dengan kandungan dalil dari alqur'an maupun hadist. Penjelasannya adalah:

### a) Nilai Religius

Indikator nilai Religius adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain sudah tampak pada santri melaksanakan sholat lima waktu, berdzikir, membaca al-qur'an, sholat sunnah, ziyarah, istighosah. Ini semua wujud dari patuh pada ajaran agama yang dibawa nabi Muhammad Saw. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣١) قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ (٣٢)

*“Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”* (Ali imron: 31-32)

### b) Nilai Jujur

Indikator nilai Jujur adalah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Nilai ini sudah tampak pada santri yang perkataan dan perbuatannya sesuai, serta santri yang komitmen mengikuti kegiatan pesantren. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (١١٩)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar” (At-taubah: 119)

#### c) Nilai Disiplin

Indikator nilai disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Hal ini tampak santri yang disiplin waktu dalam mengaji, bahkan lebih awal. Santri berkumpul di *aula* sebelum adzan. Hal ini karena melihat pentingnya waktu. Ini sesuai dengan firman Allah yaitu:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

“Demi masa (1) Sungguh manusia berada dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (3)” (QS. Al-‘ashr: 1-3)

#### d) Nilai Gemar Membaca

Indikator nilai gemar membaca adalah Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Hal ini telah tampak pada santri pondok pesantren Al-Ittihad yang aktif kegiatan *Takror* (membaca ulang kitab-kitab yang mereka pelajari) dan mereka aktif dalam mencari jawaban *Bahsul Masail* dengan membuka beberapa referensi kitab-kitab klasik. Ini sesuai firman Allah yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan” (Al-‘alaq: 1)

## e) Nilai Toleransi

Indikator nilai toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Nilai karakter ini tampak pada kegiatan *Bahsul Masail* dan musyawarah dimana santri saling menghargai perbedaan pendapat dan menghargai hasil *Bahsul Masail* dan musyawarah. Ini sesuai dengan ayat yang menerangkan toleransi beragama, apalagi toleransi berpendapat. yaitu:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.” (QS. Al-Baqoroh: 256)

## f) Nilai Peduli Lingkungan

Indikator nilai peduli lingkungan adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Nilai ini sudah tampak di pondok pesantren Al-ittihad karena setiap hari mereka melakukan piket kebersihan dan setiap seminggu sekali mereka ada kegiatan *Ro'an* (bersih-bersih bersama). Ini dilakukan dalam rangka menjaga lingkungan agar tidak rusak. Hal ini sesuai firman Allah yang menunjukkan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka

*sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar-rum: 41)*

g) Nilai Peduli Sosial

Indikator nilai peduli sosial adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai ini sudah nampak di pondok pesantren Al-ittihad karena santri mengisi dana sosial seikhlasnya untuk membantu yang sedang kesusahan, mereka *Ta'ziyah* dan membaca *Tahlil* ketika ada warga pondok atau warga masyarakat sekitar yang meninggal. Ini sesuai dengan Ayat al-qur'an yang mendorong untuk membantu yang lemah. Yaitu:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْدِّينِ ۗ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۗ (٢) وَلَا يَحْضُرُ  
عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۗ (٣)

*“Tidaklah kau lihat orang yang menipu agama? Yaitu mereka yang membiarkan anak-anak yakim (terlantar) dan tidak peduli atas makanan orang miskin” (QS. A-ma'un: 1-3)*

h) Nilai Tanggung jawab

Indikator nilai tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (dalam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Ini sudah tampak dalam diri santri pondok pesantren Al-ittihad karena mereka bertanggung jawab tentang kebersihan kamar, bertanggung jawab ketika ditunjuk menjadi panitia acara di pesantren. Rasa tanggung jawab atas amanah ini sesuai dengan pesan al-qur'an yaitu:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۖ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh,*” (QS. Al-ahzab: 72)

Hal ini diperkuat ayat yang menyatakan bahwa kita akan diminta pertanggungjawaban. Yaitu firman Allah berikut ini:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban* ( Al-Isro’: 36)

#### i) Nilai Menghargai Prestasi

Indikator nilai menghargai prestasi adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai ini tampak pada santri ponpes Al-ittihad yang mendapat hadiah dan piagam bahkan pembinaan khusus bagi santri yang hafal alfiyyah dan Imrithy. Ini sesuai sengan al-quran yang dimana Allah memuliakan manusia.kita harus bisa memuliakan Allah dan memuliakan orang lain.

Allah berfirman:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا □

*Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki*

*dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan ” (QS. Al-Isro’: 70)*

Disamping ayat diatas, Allah juga adalah *Basyiron* (pemberi kabar gembira/ *Riward*) disamping *Nadziron* (pemberi peringatan/ *punishment*).

Ini sebagaimana tercantum dalam Al-qur’an yaitu:

فَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

“*sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”*. (Q.S al-Kahfi; 2)

#### j) Nilai Mandiri

Indikator nilai mandiri adalah Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya. Ini sudah tampak di pondok pesantren Al-Ittihad karena santri mencuci baju sendiri, membersihkan kamar sendiri, memasak sesuai jadwal dan belajar mandiri. Kemandirian ini sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. beliau bersabda:

عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

*Artinya: dari Miqdam, dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda, “Tiada sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri. Sungguh, Nabi Daud AS itu makan dari hasil keringatnya sendiri,” (H.R. Bukhori Muslim)*



## k) Nilai Rasa Cinta Tanah Air

Indikator nilai cinta tanah air adalah Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. nilai ini sudah muncul pada santri Al-ittihad dengan bukti fisik ada bendera merah, foto presiden dan wakil presiden, mereka ada upacara ketika hari nasional dan ditanamkan cinta NKRI dalam dada mereka. Rasa cinta tanah air ini sesuai apa yang dicontohkan oleh nabi nabi ibrohim dalam doanya yang diabadikan dalam Al-qur'an yaitu:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

*“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman, Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara” (QS. Al-Baqarah: 126)*